

**LAPORAN MAGANG MAHASISWA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK NOOR SALIM & REKAN
“AUDIT ATAS PENDAPATAN PT XYZ”**



DISUSUN OLEH:

AKHMAD SULTAN MASHURIDHO

NIM. 18312059

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

AUDIT ATAS PENDAPATAN PT XYZ

Laporan Magang Mahasiswa



Laporan magang ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan jenjang Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh:

AKHMAD SULTAN MASHURIDHO

NIM. 18312059

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM SARJANA FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akhmad Sultan Mashuridho

NIM : 18312059

Fakultas : Bisnis dan Ekonomika

Judul : Audit Atas Pendapatan PT XYZ

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini bebas plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku.

Jakarta, 16 Mei 2022



Akhmad Sultan Mashuridho

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN MAGANG MAHASISWA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK NOOR SALIM & REKAN

AUDIT ATAS PENDAPATAN PT XYZ



Diajukan Oleh:
Akhmad Sultan Mashuridho
NIM.18312059

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal, 14 Mei 2022
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Neni Meidawati', is positioned above the name of the supervisor.

Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR MAGANG / WIRAUSAHA

**TUGAS AKHIR BERJUDUL
AUDIT ATAS PENDAPATAN PT XYZ**

Disusun Oleh : Akhmad Sultan Mashuridho

Nomor Mahasiswa : 18312059

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Kamis, 09 Juni 2022

Penguji/ Pembimbing TA : Neni Meidawati, Dra.,M.Si., Ak.

Penguji : Reny Lia Riantika S.E., Ak., M.Acc.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia




Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas karya akhir ini. Penulisan laporan magang ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Saya merasa bahwa dalam masa proses magang masih menemukan hambatan dan kesulitan. Dan juga dalam hasil laporan magang ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun agar lebih baik lagi bagi penulis untuk kedepannya.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan magang ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan laporan magang ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Allah SWT, atas segala kasih sayang dan pertolongan-Nya, penulis selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan Tugas Karya Akhir ini.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Abdul Jalil Basuki Raharjo dan Ibu Fauziah yang tidak pernah lelah dalam memberikan doa, semangat, dukungan, dan nasehat sejak awal perkuliahan hingga penyusunan Laporan Magang ini.
3. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., CMA selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengarahan dalam pelaksanaan tugas akhir magang.
4. Ibu Neni Meidawati, Dra.,M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberi pengarahan dan memberi masukan dalam proses pelaksanaan magang hingga laporan akhir ini selesai disusun.
5. Bapak & Ibu Noorsalim, serta partner dan senior auditor, Bu Dinar, Mas Fevrie, Bu Mariska, Mas Andru, Mas Fikar, Mas Feba, Mas Fajar, Bunda Eik, Mas Opik, Mbak Nawang, Mbak Astri, Mbak Tria, Mas Idu, Mas Wicak, Mas Dani, Mas Edi, Mbak Ninis, dan Mbak April yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk magang di KAP Noor Salim & Rekan, serta ilmu yang telah diberikan kepada penulis.

6. Bapak Taufiq Ismail selaku Supervisor Kantor Akuntan Publik Noor Salim & Rekan yang telah membimbing, memberikan tugas dan memberikan pengalaman melalui proses magang.
7. Saudara kandung penulis, yaitu Adik saya Ulin Nuha dan Qurrota'ayun yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
8. Rekan-rekan magang dari Universitas Budi Luhur, yaitu Satrio, Najib, Maryam, dan Andriyani sebagai teman penulis saling memberi support dan menjadi teman seperjuangan semester akhir penulis selama magang berlangsung.
9. Teman-teman satu angkatan yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu yang telah memberikan dukungan dan membantu selama tahap pembelajaran kuliah, sehingga saya sampai pada tahap semester akhir.
10. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off.*

Akhir kata, semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga laporan magang ini membawa manfaat dan keberkahan bagi banyak orang nantinya.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Magang.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Konsep dan Pengertian Pendapatan.....	5
2.1.1 Pengertian Pendapatan	5
2.1.2 Pengakuan Pendapatan.....	6
2.1.3 Pencatatan Pendapatan	7
2.1.4 Penyajian Pendapatan.....	9
2.2 Definisi audit	9
2.3 Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Audit.....	10
2.4 Asersi Manajemen dan Tujuan Audit.....	10
2.4.1 Asersi Manajemen Terkait Transaksi.....	11
2.4.2 Asersi Manajemen Terkait Saldo	12
2.4.3 Tujuan Audit Terkait Transaksi	13

2.4.4 Tujuan Audit Terkait Saldo.....	13
2.5 Bukti Audit	14
2.6 Pengujian Pengendalian Internal (<i>Test Of Control</i>).....	18
2.6.1 Pengendalian Internal.....	18
2.6.2 <i>Test Of Control</i>	19
2.7 Materialitas	20
2.8 Proses Audit.....	21
2.8.1 Perencanaan Audit	21
2.8.2 Audit Lapangan	24
2.8.2.1 Audit atas akun pendapatan.....	24
2.8.2.2 Audit atas Akun Piutang Usaha	27
2.8.3 Penyelesaian Audit.....	30
2.9 Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Sumber dan Penelitian Data	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data	35
3.4 Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Profil Perusahaan	37
4.1.1 Sejarah Kantor Akuntan Publik Noor Salim & Rekan.....	37
4.1.2 CPA Kantor Akuntan Publik Noor Salim terdaftar di :.....	38
4.1.3 Profil Kantor Akuntan Publik Noor Salim & Rekan	41
4.1.4 Struktur Ogranisasi.....	44
4.2 Aktivitas Magang.....	46
4.3 Data Khusus.....	51
4.3.1 Tujuan Audit atas Akun Pendapatan.....	52

4.3.2	Gambaran Umum Prosedur Audit.....	53
4.3.3	Tahapan-Tahapan Audit KAP NSR.....	54
4.3.3.1	Penerimaan Klien	54
4.3.3.2	Perencanaan Audit.....	55
4.3.3.3	Pelaksanaan Audit.....	58
4.3.3.4	Pelaporan Audit.....	63
4.3.3.5	Analisis atas Proses Audit Siklus Pendapatan dan Piutang Usaha PT XYZ.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....		71
LAMPIRAN.....		73



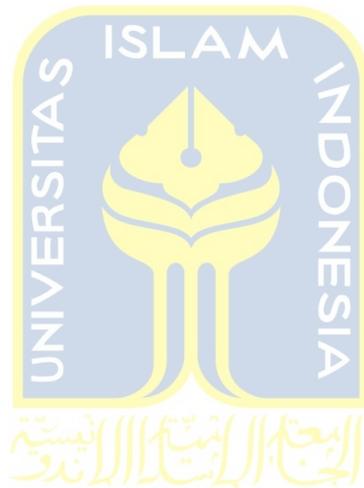
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Surat Tanda Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan	38
Gambar 4. 2 Surat Tanda Terdaftar Pada Pasar Modal	39
Gambar 4. 3 Surat Tanda Terdaftar Pada Badan Pemeriksa Keuangan	40
Gambar 4. 4 Logo Kantor Akuntan Publik Noor Salim & Rekan.....	41
Gambar 4. 5 Proses Audit.....	53



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 4. 1 Susunan Pengurus Kantor Akuntan Publik Noor Salim & Rekan	44
Tabel 4. 2 Kegiatan Pelaksanaan Magang.....	47
Tabel 4. 3 Susunan Penugasan Auditor KAP NSR	57
Tabel 4. 4 Hasil perhitungan ratio profitabilitas.....	59
Tabel 4. 5 Analisis Proses Audit Siklus Pendapatan dan Piutang Usaha PT XYZ.	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kertas Kerja Pemeriksaan.....	733
Lampiran 2 Laporan Keuangan PT XYZ.....	744
Lampiran 3 Surat Konfirmasi.....	766
Lampiran 4 Test of Control.....	767
Lampiran 5 Laporan Audit Independen.....	788
Lampiran 6 Curriculum Vitae.....	80



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan Pasal 1 huruf b, Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba. Berdasarkan kegiatannya perusahaan dapat dibagi menjadi 3 jenis, terdiri dari perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur menurut Heizer (2009) adalah perusahaan yang membuat sesuatu dengan tangan atau dengan mesin untuk dapat menghasilkan suatu barang. Terdapat persamaan antara perusahaan manufaktur dengan perusahaan dagang seperti masih sama – sama menjual barang, dan terdapat juga perbedaan paling mencolok adalah dari barang yang dijual dan target penjualan mereka, ini disebabkan perusahaan manufaktur melakukan produksi sendiri barang yang akan dijual oleh mereka dan menjual barang tersebut kepada perusahaan dagang yang akan menjualnya kembali ke masyarakat luas, sesuai dengan pengertian yang dipaparkan oleh Harmanto (2003) yaitu perusahaan dagang adalah perusahaan yang melakukan pembelian barang dan berusaha menjualnya dengan harga di atas harga pokok agar mendapat keuntungan. Contohnya seperti perusahaan garmen, usaha kilang minyak, dan perusahaan penyedia barang setengah jadi.

Sementara itu, menurut Payne, Adrian (2010) perusahaan jasa adalah perusahaan yang melakukan aktivitas ekonomi yang memiliki nilai atau manfaat intangible, dimana terdapat interaksi dengan konsumen atau dengan barang milik tapi tidak menghasilkan transfer kepemilikan. Contohnya seperti bengkel, laundry, dan jasa penyiaran.

Pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) didefinisikan sebagai penerimaan kas bruto yang berasal dari manfaat suatu ekonomi yang muncul dari suatu aktivitas biasa suatu entitas sepanjang waktu jikalau arus dari kas masuk yang masuk tersebut berakibat adanya peningkatan entitas sehingga

tidak dapat diatribusikan pada andil dari investor. Sedangkan menurut Martani, dkk (2016) definisi pendapatan adalah Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Di Indonesia telah berdiri banyak sekali perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang jasa, dagang ataupun manufaktur. Hal tersebut yang menjadikan persaingan bisnis menjadi lebih ketat di mana pada akhirnya menuntut setiap manajemen perusahaan untuk mengimplementasikan strategi yang handal. Pada umumnya sebuah perusahaan mempunyai visi dan misi untuk meningkatkan performanya dalam mencapai suatu laba yang maksimal dan terus meningkat dari tahun sebelumnya. Berbagai cara dilakukan agar visi dan misi tersebut tercapai, walaupun cara yang dilakukan tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Siklus pendapatan melibatkan transaksi yang terjadi setiap hari dengan volume yang material untuk setiap transaksinya. Hal ini akan memungkinkan terjadinya penyelewengan dari prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, misalnya penggelapan uang tunai, kesalahan penghitungan saldo perkiraan piutang dan pencatatan faktur dan laporan ke pelanggan. Akibatnya laporan keuangan, dokumen operasional dan laporan pendukung lainnya tidak dapat diandalkan dan akun pendapatan tidak terlepas dari resiko salah saji yang material.

Oleh karena itu, Akun pendapatan sangat penting dalam suatu perusahaan karena akun ini langsung memengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan pencatatan yang mungkin dapat terjadi, perlu dilakukan adanya pemeriksaan atau dengan kata lain audit laporan keuangan oleh pihak-pihak yang independen atau ahli dibidangnya yang mengacu pada pedoman Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang mana hal ini berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan suatu keputusan. Kegiatan audit yang dilakukan bertujuan agar informasi yang diberikan dapat seakurat mungkin sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terkait laporan keuangan perusahaan agar dapat

ditentukan secara wajar tanpa adanya kesalahan pencatatan terutama pada akun pendapatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, dapat dilihat bahwa akun pendapatan ini sangat penting bagi operasional perusahaan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan prosedur audit lebih dalam mengenai topik tersebut dengan memilih judul dalam tugas karya akhir yaitu “Audit atas Pendapatan PT XYZ”.

1.2 Perumusan Masalah

Tugas karya akhir ini akan membahas tentang akuntansi atas akun pendapatan pada PT XYZ, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada tugas karya akhir ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum akun pendapatan pada PT XYZ?
2. Bagaimana tahap perencanaan audit atas akun pendapatan pada PT XYZ oleh KAP Noor Salim & Rekan?
3. Bagaimana tahap pelaksanaan audit atas akun pendapatan pada PT XYZ oleh KAP Noor Salim & Rekan?
4. Bagaimana tahap pelaporan audit atas akun pendapatan pada PT XYZ oleh KAP Noor Salim & Rekan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan tugas karya akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum akun pendapatan pada PT XYZ.
2. Untuk mengetahui tahap perencanaan audit atas akun pendapatan pada PT XYZ oleh KAP Noorsalim & Rekan.
3. Untuk mengetahui tahap pelaksanaan audit atas akun pendapatan pada PT XYZ oleh KAP Noorsalim & Rekan.
4. Untuk mengetahui tahap pelaporan audit atas akun pendapatan pada PT XYZ oleh KAP Noorsalim & Rekan.

1.4 Manfaat Magang

Manfaat yang diperoleh penulis selama kegiatan pengambilan data tugas akhir adalah :

a. Bagi Penulis

1. Dapat meningkatkan kemampuan *hardskill* dan *softskill*.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia kerja yang sebenarnya.
3. Memperoleh pengalaman baru sebelum terjun langsung ke dunia kerja yang nyata.
4. Dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh di dalam maupun di luar kampus ke dalam dunia kerja.

b. Bagi Perusahaan/Instansi (KAP Noor Salim & Rekan)

1. Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga pendidikan tinggi, dalam hal ini Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Membantu menyelesaikan tugas dan pekerjaan sehari-hari di perusahaan atau instansi.

c. Bagi Universitas Islam Indonesia

1. Sebagai masukan untuk mengevaluasi sampai sejauh mana mahasiswa Akuntansi memahami dan mempraktikkan apa yang telah dipelajari diperkuliahan untuk diaplikasikan atau digunakan di perusahaan.
2. Memperoleh informasi mengenai kondisi nyata di dunia kerja yang berguna bagi peningkatan kualitas lulusan Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.
3. Mendapat masukan untuk mengevaluasi kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep dan Pengertian Pendapatan

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Akun pendapatan merupakan salah satu akun yang penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut semakin mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya serta beban-beban dalam keseharian perusahaan tersebut.

Pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) didefinisikan sebagai penerimaan kas bruto yang berasal dari manfaat suatu ekonomi yang muncul dari suatu aktivitas biasa suatu entitas sepanjang waktu jikalau arus dari kas masuk yang masuk tersebut berakibat adanya peningkatan entitas sehingga tidak dapat diatribusikan pada andil dari investor. Sedangkan Kieso et al., (2014) menjelaskan dalam bukunya bahwa Pendapatan adalah suatu kenaikan ekonomi pada suatu periode akuntansi berbentuk penambahan aset atau pengurangan hutang yang berdampak pada kenaikan jumlah modal selain yang berhubungan dengan pemegang modal

Menurut PSAK No. 23 (Revisi 2018), cara perusahaan memperoleh pendapatan ada 3 macam, yaitu :

1. Penjualan barang, yang meliputi barang yang diproduksi oleh entitas dengan tujuan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali
2. Penjualan jasa, yang biasanya menyangkut pelaksanaan tugas entitas yang telah disepakati secara kontraktual untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu.
3. Penggunaan aset entitas oleh pihak yang menghasilkan pendapatan dalam bentuk lain, seperti :
 - a. Bunga, yaitu manfaat yang diperoleh atas pembebanan terhadap penggunaan kas atau setara kas, atau jumlah terutang kepada entitas.

- b. Royalti, yaitu manfaat yang diperoleh atas pembebanan terhadap penggunaan aset jangka panjang entitas, misalnya hak paten, merek dagang, dan hak cipta.
- c. Dividen, yaitu distribusi laba kepada pemegang saham ekuitas sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka atas kelompok modal tertentu.

2.1.2 Pengakuan Pendapatan

Menurut PSAK 72 (2017) pendapatan timbul atas transaksi dari penjualan barang, penjualan jasa dan penggunaan asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty dan dividen. Terdapat salah satu aspek penting dari pendapatan adalah kapan pendapatan tersebut dapat diakui sebagai pendapatan perusahaan, pendapatan bisa diakui apabila manfaat ekonomi dari suatu kegiatan transaksi bergerak ke entitas dan dapat diukur secara andal. Untuk dapat menentukan pendapatan, pernyataan ini mensyaratkan entitas untuk melakukan analisis transaksi berdasarkan kontrak terlebih dahulu yang terdiri dari 5 (lima) tahapan berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, yang merupakan persyaratan bagi suatu entitas dapat mengakui kontrak dengan pelanggan,
2. Mendefinisikan kewajiban kinerja, entitas mengevaluasi barang yang dijanjikan sebelumnya ataupun jasa yang tertera di kontrak bersama pelanggan serta mendefinisikannya karena kewajiban kinerja agar ditransfer ke klien,
3. Menentukan harga transaksi, dimana entitas mengakui pendapatan pada harga transaksi dialokasikan terhadap kewajiban pelaksanaan,
4. Mengalokasi harga transaksi versus kewajiban kinerja, harga yang dialokasikan oleh entitas untuk tiap kewajiban kinerja yang sudah lebih dahulu diidentifikasi di dalam kontrak pada harga jual yang berdiri dengan sendiri,

5. Pendapatan diakui entitas ketika terpenuhinya kewajiban kinerja, diakui sebagai pendapatan oleh perusahaan saat kewajiban pelaksanaannya sudah terpenuhi.

Pada dasarnya kriteria tersebut dapat terpenuhi pada saat proses penjualan berlangsung seperti pada saat barang dikirimkan atau pada saat jasa diberikan kepada pelanggan, pada saat ini pendapatan diakui bersamaan dengan berkurangnya persediaan sehingga akan menyebabkan kenaikan pada akun kas dan setaranya dan akan terjadi kenaikan pada pendapatan penjualannya. Metode penerimaan pendapatan tergantung dari perusahaan penyedia barang atau jasa, ada perusahaan yang memberikan barang atau jasanya terlebih dahulu kemudian pelanggan memberikan kewajiban dalam bentuk kas dan setaranya, namun terdapat juga metode yang memberikan kewajiban sebelum kriteria dari pengakuan pendapatannya dapat dipenuhi. Misalnya ketika suatu pelanggan membayar untuk jasa perawatan asset dimuka dengan aktiva yaitu kas, hal tersebut tetap dicatat dalam pembukuan meskipun belum diperoleh pada akun beban hutang dan akan berkurang seiring dengan berjalannya kegiatan tersebut.

2.1.3 Pencatatan Pendapatan

Menurut Kieso et al., (2014) mengklasifikasikan dua transaksi yang menimbulkan pendapatan yaitu penjualan barang atau jasa secara tunai dan penjualan barang atau jasa secara kredit yang masing-masing dibagi menjadi 2 metode yaitu perpetual dan periodik. Adapun rincian dan penjelasan dalam pencatatan pendapatan dalam akuntansi menurut Kieso et al., (2014) sebagai berikut:

1. Penjualan Barang secara Tunai

Terdapat 2 metode dalam penjualan barang atau jasa secara tunai, yaitu metode perpetual dan metode periodik. Jurnal akuntansi untuk mencatat transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- Perpetual

Dr.	Kas (<i>Cash</i>)	xxx	
Cr.	Penjualan (<i>Sales</i>)		xxx
Cr.	PPN Keluaran (<i>VAT Out</i>)		xxx
Dr.	Beban Pokok Penjualan (<i>COGS</i>)	xxx	
Cr.	Persediaan (<i>Inventory</i>)		xxx

- Periodic

Dr.	Kas (<i>Cash</i>)	xxx	
Cr.	Penjualan (<i>Sales</i>)		xxx
Cr.	PPN Keluaran (<i>VAT Out</i>)		xxx

2. Penjualan barang secara kredit

Penjualan barang secara kredit juga dibagi kedalam 2 metode, yaitu metode perpetual dan periodik. Jurnal akuntansinya adalah sebagai berikut:

- Perpetual

Dr.	Piutang Usaha (<i>Account Receivable</i>)	xxx	
Cr.	Penjualan (<i>Sales</i>)		xxx
Cr.	PPN Keluaran (<i>VAT Out</i>)		xxx
Dr.	Beban Pokok Penjualan (<i>COGS</i>)	xxx	
Cr.	Persediaan (<i>Inventory</i>)		xxx

- Periodik

Dr.	Piutang Usaha (<i>Account Receivable</i>)	xxx	
Cr.	Penjualan (<i>Sales</i>)		xxx
Cr.	PPN Keluaran (<i>VAT Out</i>)		xxx

2.1.4 Penyajian Pendapatan

Akun pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi disampakan pada PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan dijelaskan komponen laporan laba rugi berdasarkan:

1. Pendapatan
2. Laba rugi usaha
3. Beban pajak
4. Beban pinjaman
5. Beban atau rugi atas aktivitas normal perusahaan
6. Pos luar biasa
7. Bagian laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menginginkan metode ekuitas
8. Hak minoritas
9. Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

Dalam PSAK 72 (2017) paragraph 105 diungkapkan bahwa dalam laporan keuangan harus mengungkapkan hal penting yang berhubungan dengan pendapatan, yaitu ketika salah satu pihak dalam kontrak telah melaksanakan, entitas menyajikan kontrak dalam laporan posisi keuangan sebagai aset kontrak atau liabilitas kontrak, bergantung pada hubungan antara pelaksanaan entitas dan pembayaran pelanggan. Entitas menyajikan hak tanpa syarat terhadap imbalan secara terpisah sebagai piutang.

2.2 Definisi audit

Menurut Agoes (2012) mendefinisikan audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen secara sistematis dan kritis terhadap laporan keuangan, catatan pembukuan, dan bukti – bukti pendukung lainnya dengan tujuan agar auditor dapat memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan tersebut. Menurut Arens (2014) audit merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti, berupa informasi yang dapat diukur yang

berhubungan dengan entitas ekonomi untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan standar yang ditetapkan serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa audit merupakan sebuah proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti sesuai prosedur dan standar yang berlaku, sehingga dapat memberikan opini kepada klien mengenai kewajaran sebuah laporan keuangan perusahaan.

2.3 Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Audit

Kegiatan audit bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan perusahaan bahwa informasi yang tercantum didalam laporan tersebut bersifat andal dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Andal dapat diartikan bahwa laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan bebas dari kesalahan material. Adanya konfirmasi dari pihak ketiga yang bersifat independen akan berdampak pada andal tidaknya suatu informasi keuangan dalam hal ini dapat dilihat dari opini yang diberikan auditor terkait informasi dalam laporan keuangan tersebut.

Pada proses audit, auditor bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan audit guna mendapatkan *reasonable assurance*. Hal ini bertujuan untuk memastikan informasi pada laporan keuangan yang di keluarkan perusahaan sudah bebas dari kesalahan sajian yang material atau *materia misstatements* baik dari kesalahan catat perusahaan maupun kecurangan. Auditor juga melakukan pengujian terhadap asersi yang dikeluarkan manajemen untuk memastikan keyakinan atas opini yang telah dikeluarkan, dengan mengumpulkan bukti pendukung untuk pendapat tersebut. Bukti pendukung ini digunakan sebagai dasar pemberian pendapat terkait kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan oleh auditor.

2.4 Asersi Manajemen dan Tujuan Audit

Berdasarkan Standar Institut Akuntan Publik Indonesia (2013) tentang bukti audit, asersi adalah representasi oleh manajemen, secara eksplisit (dalam bentuk pernyataan) maupun implisit (tersirat) yang terkandung dalam laporan keuangan serta dapat diklasifikasikan berdasarkan penggolongan besar sebagai berikut ini:

- a. Keberadaan atau keterjadian (*existence or occurrence*).

- b. Kelengkapan (*completeness*).
- c. Hak dan kewajiban (*right and obligation*).
- d. Penilaian (*valuation*) atau alokasi.
- e. Penyajian dan pengungkapan (*presentation and disclosure*)

Pengertian lain asersi disampaikan oleh Arens (2014) yaitu asersi adalah representasi manajemen terkait kewajaran laporan keuangan yang dikeluarkan. Asersi yang biasa digunakan oleh auditor adalah asersi manajemen terkait transaksi dan saldo.

2.4.1 Asersi Manajemen Terkait Transaksi

Tujuan audit terkait transaksi dapat digunakan oleh auditor untuk menyusun kerangka kerja sebagai alat bantu dalam pengumpulan bukti audit yang memenuhi klasifikasi tertentu disesuaikan dengan standar kerja lapangan (Arens, 2014). Dalam penentuan apakah suatu transaksi telah dicatat dengan benar oleh auditor, terdapat lima asersi yang harus terpenuhi yaitu sebagai berikut :

1. Keterjadian (*Occurance*)

Asersi ini berfokus apakah transaksi – transaksi yang dicatatkan oleh perusahaan di laporan keuangan benar – benar terjadi selama periode akuntansi laporan keuangan tersebut. Contohnya adalah transaksi penjualan yang menggambarkan pertukaran barang atau jasa yang benar-benar terjadi.

2. Kelengkapan (*completeness*)

Pada asersi kelengkapan, fokusnya adalah memeriksa apakah semua transaksi yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan sudah benar-benar dimasukkan. Contohnya adalah seluruh transaksi penjualan barang atau jasa yang terjadi sudah dicatat dan dimasukkan ke dalam laporan keuangan.

3. Keakurasian (*Accurancy*)

Asersi ini adalah apakah bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi yang dicantumkan dalam laporan keuangan sudah benar nilainya.

4. Klasifikasi (*Classification*)
Fokus dari asersi ini adalah memastikan seluruh transaksi dalam laporan keuangan sudah diklasifikasikan ke dalam akun yang tepat.
5. Pemisahan Batas Waktu (*Cut-Off*)
Asersi terkait pemisahan batas waktu ini bertujuan untuk mengetahui apakah transaksi-transaksi dalam laporan keuangan sudah dicatat sesuai dengan periodenya.

2.4.2 Asersi Manajemen Terkait Saldo

Auditor dapat menjadikan tujuan audit terkait jumlah saldo akun sebagai kerangka kerja audit dalam mengumpulkan bukti-bukti audit kompeten yang memadai dan berhubungan dengan saldo akun (Arens, 2014). Terdapat 4 komponen untuk memastikan bahwa saldo akun telah dicatat secara wajar yang harus dipenuhi yaitu:

1. Eksistensi (*Eksistence*)
Asersi terkait eksistensi ini bertujuan untuk mengetahui apakah komponen – komponen pada *balance sheet* benar – benar ada pada saat pembuatannya.
2. Kelengkapan (*completeness*)
Fokus dari asersi ini adalah memastikan laporan keuangan sudah lengkap dimana seluruh akun yang seharusnya dicantumkan sudah dimasukkan secara keseluruhan.
3. Penilaian dan Alokasi (*Valuation and Allocation*)
Tujuan dari komponen ini adalah memeriksa pencatatan aset, liabilitas, dan ekuitas yang bernilai besar dan memastikan penyesuaian terkait penilaian dan alokasi sudah dicatatkan dengan benar.
4. Hak dan Kewajiban (*Right and Obligations*)
Pada komponen asersi hak dan kewajiban berfokus dalam memastikan apakah seluruh aset benar – benar hak milik perusahaan dan seluruh liabilitas adalah kewajiban yang harus dibayarkan oleh entitas.

2.4.3 Tujuan Audit Terkait Transaksi

Tanggung jawab auditor adalah memeriksa kesesuaian asersi manajemen mengenai laporan keuangan dengan realita di lapangan. Oleh karena itu, tujuan audit yang berkaitan dengan transaksi adalah sebagai berikut :

1. *Keterjadian (Occurance)*
Bertujuan untuk memastikan apakah transaksi yang tercatat sudah benar-benar terjadi.
2. *Kelengkapan (Completeness)*
Bertujuan untuk memastikan transaksi – transaksi yang seharusnya di masukkan kedalam jurnal sudah dicatatkan secara keseluruhan.
3. *Keakurasian (Accuracy)*
Dengan melakukan proses audit, diharapkan dapat memastikan informasi terkait transaksi dalam laporan keuangan sudah dicatat secara tepat dan akurat.
4. *Posting and summarization*
Proses audit juga bertujuan untuk memastikan apakah seluruh transaksi sudah di *posting* ke dalam Master file dan di rangkum secara tepat.
5. *Klasifikasi (Classification)*
Selain itu, proses audit juga bertujuan untuk memastikan transaksi – transaksi pada laporan keuangan sudah dicatat pada akun dan jurnal yang seharusnya.
6. *Timing*
Yang terakhir, audit bertujuan untuk pencatatan transaksksi – transaksi di laporan keuangan sudah di catat pada tanggal yang tepat.

2.4.4 Tujuan Audit Terkait Saldo

Dua perbedaan utama pada tujuan audit terkait saldo dan tujuan audit terkait transaksi adalah objek yang diuji dan jumlah tujuan auditnya. Pada audit terkait saldo, objek yang dapat diujikan adalah saldo seperti piutang dan persediaan dan memiliki delapan tujuan. Sedangkan audit terkait transaski menguji objek seperti penjualan dan pembelian

persediaan dan hanya memiliki enam tujuan.

Berikut ini delapan tujuan yang perlu dicapai pada audit terkait saldo :

1. Eksistensi (*Eksistence*)
Memastikan apakah seluruh saldo akun dalam laporan keuangan memang seharusnya dimasukkan.
2. Kelengkapan (*completeness*)
Memastikan apakah seluruh saldo akun sudah dimasukkan secara keseluruhan ke dalam laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.
3. Keakurasian (*Accurancy*)
Memastikan bahwa seluruh saldo akun pada laporan keuangan sudah dicatat dengan nilai yang tepat.
4. Klasifikasi (*Classification*)
Memastikan bahwa pengklasifikasian saldo – saldo akun sudah dilakukan dengan benar.
5. Pemisahan Batas Waktu (*Cut-Off*)
Memastikan transaksi dicatatkan sesuai periodenya pada saldo akun - akun di laporan keuangan.
6. *Detail tie in*
Memastikan bahwa saldo akun pada laporan keuangan sudah sesuai dengan saldo akun yang tercantum di master file dan general ledger.
7. *Realizable value*
Memastikan bahwa nilai *historical cost ke net realizable value* sudah dikecualikan dari saldo akun.
8. Hak dan Kewajiban (*Right and Obligations*)
Memastikan bahwa saldo akun yang dicatat dalam laporan keuangan memang benar – benar hak dan kewajiban milik perusahaan.

2.5 Bukti Audit

Agoes (2012) menyatakan bahwa terdapat dua jenis bukti audit yang dapat digunakan sebagai dasar pemberian opini audit yaitu data – data akuntansi dan informasi – informasi pendukung lainnya. Informasi pendukung ini dapat berasal dari jurnal, buku besar, buku pembantu, lembar kerja, dan *spread sheet* milik

perusahaan.

Bukti audit harus sah dan relevan untuk dapat dikatakan andal. Bukti – bukti tersebut harus didapatkan secara legal dan bergantung pada keadaan proses pemerolehan data tersebut. Bukti yang diperoleh dari pihak ketiga yang independent dianggap lebih kuat dimana lebih bisa diandalkan atau dipercaya dibandingkan dengan bukti yang diperoleh dari perusahaan yang sedang diaudit. Bukti dari pihak ketiga ini disebut dengan bukti eksternal dan bukti yang didapatkan dari dalam perusahaan disebut bukti internal. Selain itu, bukti yang didapatkan auditor dari proses inspeksi fisik, observasi, dan perhitungan sifatnya menyimpulkan atau *persuasive evidence*.

Arens (2014) mengatakan bahwa terdapat delapan tipe bukti audit, yaitu sebagai berikut :

1. *Physical Examination,*

Pemeriksaan fisik adalah inspeksi atau penghitungan yang dilakukan oleh auditor terhadap tangible assets dari perusahaan. Tipe audit ini lebih sering diterapkan terhadap akun kas dan persediaan, namun cara ini juga dapat digunakan untuk akun lainnya. Pemeriksaan fisik ditujukan untuk membuktikan bahwa aset perusahaan benar-benar ada (*existence*) dan membuktikan bahwa aset yang ada tersebut sudah tercatat (*completeness*).

2. *Confirmation*

Konfirmasi dideskripsikan sebagai penerimaan respon dari pihak ketiga yang independen baik berupa lisan maupun tulisan untuk membuktikan akurasi dari informasi yang diminta oleh auditor. Permintaan konfirmasi dibuat untuk klien, dan pihak ketiga yang dikonfirmasi diminta oleh klien untuk merespon konfirmasi secara langsung ke auditor. Karena konfirmasi datang dari sumber yang independen dengan klien, bukti audit ini dianggap handal dan merupakan jenis bukti audit yang sering digunakan. Didalam proses audit, dikenal dua jenis konfirmasi yaitu konfirmasi positif dan konfirmasi negatif. Konfirmasi positif mengharuskan pihak ketiga untuk memberikan respon dalam semua keadaan. Jika auditor tidak

menerima respon dari sebuah konfirmasi positif, biasanya dikirim konfirmasi kedua atau ketiga bahkan lebih dalam kasus tertentu. Jika usaha ini gagal dan dinilai terlalu memakan biaya, biasanya auditor akan melakukan prosedur alternatif lain. Sedangkan konfirmasi negatif, pihak ketiga akan mengirimkan respon jika informasi yang diberikan salah, dan tidak ada prosedur tambahan lainnya jika tidak ada respon atas konfirmasi tersebut. Sebagai hasil dari perbedaan tersebut, konfirmasi negatif memiliki tingkat keandalan yang lebih rendah dibandingkan dengan konfirmasi positif.

3. *Documentation*

Dokumentasi adalah inspeksi yang dilakukan oleh auditor terhadap dokumen dan pencatatan klien untuk membenarkan informasi yang dimasukkan dan seharusnya dimasukkan ke laporan keuangan. Dokumen-dokumen yang diperiksa oleh auditor adalah pencatatan yang digunakan oleh klien dalam menyediakan informasi untuk melakukan bisnisnya secara teratur, dalam berbentuk kertas, elektronik, atau media lainnya.

Dokumen dapat diklasifikasikan sebagai dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dipersiapkan dan digunakan dalam organisasi klien dan tidak sampai ke pihak luar. Sedangkan dokumen eksternal dipersiapkan oleh pihak di luar organisasi klien, pihak ini adalah pihak yang bertransaksi dengan klien, tetapi dokumen tersebut dipegang oleh klien atau setidaknya mudah diakses oleh klien.

4. *Analytical Procedure*

Prosedur analitis dilakukan dengan membandingkan dan menghubungkan data laporan keuangan yang diaudit dengan data penting lainnya, seperti data tahun lalu, data industri, maupun data perusahaan lain yang sejenis. Prosedur analitis dipandang sangat penting hingga *Auditing Standard Board* menyatakan bahwa prosedur analitis dibutuhkan dalam semua proses audit mulai dari perencanaan hingga penyelesaian audit. Prosedur analitis dapat digunakan untuk beberapa tujuan yang berbeda, yaitu memahami bisnis dan industri

klien, mengukur kemampuan entitas untuk terus going concern, dan mengindikasikan keberadaan salah saji dalam laporan keuangan. Prosedur analitis juga dapat digunakan untuk mengurangi detailed audit tests.

5. *Inquiries of the client*

Tanya jawab merupakan proses memperoleh informasi baik tertulis maupun lisan dari klien dalam menjawab pertanyaan yang diajukan auditor. Meskipun bukti audit dari hasil tanya jawab ini dapat dipertimbangkan, namun biasanya dianggap belum meyakinkan karena sumber informasi bukan berasal dari sumber yang independen dan dapat saja bias karena kepentingan klien.

6. *Recalculation*

Auditor melakukan penghitungan ulang pada perhitungan yang sudah dilakukan klien yang terdiri dari tes akurasi aritmatika, prosedur - prosedur yang berlaku, pencatatan transaksi pada buku besar, dan perhitungan beban depresiasi dan beban yang dibayar dimuka.

7. *Reperformance*

Auditor menguji prosedur akuntansi atau kontrol pada sistem akuntansi entitas dan sistem pengendalian internal yang berlaku. Contohnya auditor membandingkan harga yang digunakan perusahaan dengan faktur penjualan yang dikeluarkan dan diberikan kepada konsumennya. Contoh lainnya adalah auditor dapat melakukan reperform terhadap umur piutang yang ada.

8. *Observation*

Observasi adalah penggunaan kelima indera untuk mengevaluasi aktivitas tertentu yang dilakukan oleh klien secara luas dan tentunya dengan persetujuan terlebih dahulu dari klien. Auditor dapat mengelilingi tempat kerja pegawai untuk mengetahui pandangan umum fasilitas milik klien atau mengamati kinerja pegawai dalam melakukan tugasnya terkait akuntansi untuk mengetahui apakah pegawai melakukan tanggung jawabnya dengan baik atau tidak.

Bukti audit yang andal harus didapatkan dari proses inspeksi, pengamatan,

pengumpulan keterangan pihak terkait, dan konfirmasi yang memadai agar bukti tersebut dapat digunakan sebagai dasar pemberian opini audit terkait laporan keuangan yang di audit. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk memastikan bahwa bukti – bukti yang diperoleh selama proses audit sudah kompeten.

2.6 Pengujian Pengendalian Internal (*Test Of Control*)

2.6.1 Pengendalian Internal

Menurut Arens (2014) pengendalian internal bertujuan untuk memastikan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dan proses pembuatannya sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Tujuan – tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara perancangan proses, kebijakan, dan prosedur yang baik oleh manajemen. Sedangkan menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2013) pengendalian internal adalah suatu proses yang dirancang, diimplementasikan, dan dipelihara oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, manajemen, dan personel lain untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan suatu entitas yang berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektifitas operasi, dan kepatuhan terhadap Perundang-undangan.

Pengendalian internal terdiri dari lima komponen yang saling terkait berikut ini:

a. Lingkungan pengendalian

Setiap organisasi memiliki karakteristik yang berbeda – beda yang tentunya akan mempengaruhi metode pengendalian kinerja orang – orang yang terkait didalamnya. Lingkungan pengendalian ini adalah dasar dari komponen – komponen sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan.

b. Penaksiran risiko

Mengidentifikasi dan menganalisis entitas terkait risiko yang mungkin terjadi dalam proses pencapaian tujuan lalu membentuk dasar untuk menjadi pedoman untuk menentukan cara mengelola risiko tersebut.

- c. **Aktivitas pengendalian**
Kebijakan dan prosedur yang membantu manajemen dalam memastikan arahan yang diberikan manajemen dilaksanakan dengan baik oleh pihak yang terkait.
- d. **Informasi dan komunikasi**
Pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi pada entitas dalam bentuk dan waktu tertentu yang memungkinkan pihak terkait dapat melaksanakan tanggung jawab yang diberikan.
- e. **Pemantauan**
Proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

Pengendalian internal harus relevan untuk keseluruhan unit bisnis atau fungsi bisnis yang didalamnya terdapat hubungan langsung antara tujuan yang ingin dicapai dan komponen pengendalian yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun setiap pengendalian internal harus relevan dengan bisnis yang dilakukan entitas, tidak seluruh pengendalian internal tersebut relevan dengan audit laporan keuangan.

Menurut *The Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO, 2013), sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan utama seperti operasional, kepatuhan, dan keuangan.

2.6.2 Test Of Control

Menurut Arens (2014), *Test of Control* (ToC) adalah prosedur yang digunakan auditor untuk menguji tingkat efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan. Jika hasil dari *test of control* menunjukkan penerapan sistem pengendalian internal milik perusahaan sudah baik, maka risiko pengendalian internal yang sudah ditetakan pada awal proses audit tidak perlu diukur kembali. ToC memiliki empat tahap yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan inquiry dengan staf yang berhubungan dengan pengendalian internal perusahaan
- b. Menguji dokumen, pencatatan, dan laporan
- c. Mengamati aktivitas pengendalian
- d. Melakukan kembali prosedur klien

Institut Akuntan Publik Indonesia (2013) menjelaskan bahwa ToC adalah suatu prosedur audit yang dirancang untuk mengevaluasi efektivitas operasi pengendalian dalam mencegah, atau mendeteksi dan mengoreksi kesalahan penyajian material dalam asersi laporan keuangan tertentu. Dalam proses pengumpulan bukti audit terkait hal tersebut biasanya melalui permintaan keterangan dari pegawai yang terkait, inspeksi dokumen, dan pengamatan langsung proses bisnis yang dilakukan perusahaan. Beberapa entitas memiliki sistem pengendalian internal yang kompleks, maka auditor perlu mempertimbangkan penggunaan bagan alir, kuisisioner, atau tabel keputusan untuk mempermudah proses pengujian yang dilakukan auditor.

Sedangkan pengujian yang berfokus pada tingkat efektivitas operasi pengendalian berkaitan dengan bagaimana penerapan prosedur pengendalian, konsistensi penerapannya selama proses audit, dan siapa saja pihak yang menerapkannya. Pada proses pengujiannya biasanya melalui pengumpulan keterangan dari pegawai yang terkait, inspeksi dokumen yang menggambarkan pengendalian, pengamatan langsung proses penerapan pengendalian oleh pegawai, dan *reperform* pengendalian yang berlaku oleh auditor. Dalam beberapa hal, proses pengujian terhadap efektivitas desain dan operasi dapat dilakukan secara bersamaan. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa diperlukan beberapa prosedur untuk mengevaluasi keduanya.

2.7 Materialitas

Auditor memiliki tanggung jawab pada informasi yang material. Oleh karena itu, materialitas merupakan hal yang sangat penting bagi auditor karena sangat tidak praktis apabila auditor menyediakan keyakinan pada hal-hal yang tidak material. SPAP Seksi 312 materialitas harus ditentukan auditor dalam

melakukan audit kerja lapangan. Berdasarkan *Financial Accounting Standard Board (FASB) 2 – Qualitative Characteristics of Accounting Information*, materialitas didefinisikan sebagai besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji dari informasi akuntansi yang bergantung kepada keadaan sekelilingnya, memungkinkan keputusan orang yang mengandalkan informasi tersebut berubah atau terpengaruh dengan adanya nilai yang dihilangkan atau salah saji tersebut (Arens et al, 2009).

Perhitungan atas ukuran tertentu merupakan faktor kuantitatif untuk menentukan materialitas. Contohnya materialitas diukur berdasarkan penjualan bersih, laba kotor, atau total aset. Pertimbangan dari seorang auditor merupakan faktor kualitatif dalam menentukan materialitas, contohnya kesalahsajian pada laporan keuangan yang sebenarnya secara nominal kecil tetapi dapat menjadi material karena adanya konsekuensi yang harus diterima perusahaan karena adanya kewajiban kontarktual. Dalam praktek materialitas nilai nominal, hal ini bukanlah suatu konsep absolut dimana dengan kondisi yang berbeda dapat disimpulkan berbeda pula. Oleh karena itu, tingkat materialitas dapat berubah apabila auditor menemukan fakta baru yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan audit.

2.8 Proses Audit

Proses audit adalah metode yang digunakan auditor untuk memastikan bukti – bukti yang dikumpulkan sudah cukup, tepat, dan tujuan audit mampu tercapai dengan baik (Arens, 2014). Terdapat tiga fase proses audit, yaitu:

2.8.1 Perencanaan Audit

Pendekatan yang digunakan auditor harus dirancang seefektif mungkin agar bukti – bukti yang diperlukan dapat tercukupi dengan biaya audit yang masuk akal. Berikut ini tahapan dalam merencanakan dan merancang pendekatan audit :

1. Penerima Klien dan Pembuat Perencanaan Awal Audit.

Hal yang perlu dipertimbangkan pada tahap ini adalah apakah akan menerima klien baru atau melanjutkan audit pada klien lama, mengidentifikasi tujuan dan alasan klien membutuhkan jasa audit,

membangun pemahaman dengan klien, dan strategi audit secara keseluruhan.

2. Memahami industri bisnis klien

Hal yang penting yang harus dipahami oleh auditor adalah lingkungan industri klien dan entitas bisnis serta pengendalian internal klien guna memperkirakan risiko yang ada dan kemungkinan penyebab dibalik risiko tersebut, apakah karena kekeliruan atau kecurangan. Pengetahuan ini akan digunakan auditor untuk merencanakan sifat, waktu, dan kelanjutan prosedur audit.

3. Menilai Risiko Bisnis Klien

Fokus utama yang dilakukan auditor adalah menilai risiko salah saji material dalam laporan keuangan yang terkait dengan risiko bisnis klien. Pada tahap ini auditor juga akan mempertimbangkan pengendalian manajemen apa yang dapat mengurangi risiko bisnis seperti, keefektifan pelaksanaan yang dilakukan manajemen dalam penilaian risiko dan tata kelola yang dijalankan perusahaan. Risiko bisnis klien ini kemudian akan dievaluasi untuk menilai risiko salah saji material dalam laporan keuangan, yang pada prakteknya menggunakan model risiko audit (audit risk model) dalam menentukan tingkat yang tepat dalam mengumpulkan bukti audit.

4. Melakukan Prosedur Awal Analitis

Pada ISA 520 menjelaskan bahwa auditor perlu menjalankan prosedur analitis dua kali, yaitu pada tahap perencanaan dan pada tahap riviui keseluruhan tahapan audit. Pada tahap perencanaan, prosedur analitis dilakukan untuk pemahaman mendalam mengenai bisnis klien dan untuk menilai risiko bisnis klien, yang akan membantu auditor dalam mengidentifikasi area mana saja yang kemungkinan terdapat risiko salah saji yang tinggi dan memerlukan tindakan lebih lanjut selama proses audit.

5. Menetapkan Materialitas

Materialitas merupakan salah saji pada informasi yang dapat mempengaruhi pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan.

Penilaian risiko pada tahap perencanaan audit merupakan bagian yang penting dikarenakan keduanya akan mempengaruhi banyaknya jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan dan banyaknya staf yang ditugaskan dalam suatu perikatan audit.

6. Memahami Pengendalian Internal dan Membuat Penilaian Awal.

Pemahaman pengendalian internal dapat dilakukan dengan memahami manual *Standard Operational Procedure* (SOP) dari suatu entitas dijalankan. Dengan melakukan pemahaman tersebut auditor dapat menilai ekspektasi pengendalian internal klien yang dijalankan apakah mampu mencegah terjadinya salah saji material ataupun tidak dapat mendeteksi.

7. Mengumpulkan Informasi untuk Menilai Risiko Kecurangan (*Fraud Risk*).

Pada ISA 240 menjelaskan kecurangan atau *fraud* adalah perbuatan yang sengaja dilakukan oleh pihak tertentu yang bertujuan untuk menguntungkan pihak tertentu dengan cara yang illegal. Auditor harus bersifat skeptis agar dapat menyadari kemungkinan kesalahan akibat kecurangan tersebut. Selain itu, auditor juga harus membahas dimana kemungkinan risiko kesalahan tersebut terjadi dan bagaimana cara terjadinya.

8. Menyusun Rencana Audit dan Program Audit Secara Keseluruhan.

Tahap terakhir dari proses perencanaan audit adalah penyusunan program audit secara keseluruhan yang akan dijalankan selama masa periode audit. Termasuk didalamnya adalah jumlah sampel yang akan diambil dan jangka waktu audit. Auditor juga harus mempertimbangkan efektifitas bukti yang diperoleh dan efisiensi proses audit. Selain itu auditor juga bertugas untuk menemukan jenis – jenis tes yang akan dilakukan dan program audit yang akan dilaksanakan selama proses audit tahap ini.

2.8.2 Audit Lapangan.

2.8.2.1 Audit atas akun pendapatan

Menurut Arens (2014), terdapat enam tujuan audit untuk akun sales atau pendapatan. Keenam tujuan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. *Occurrence*

Bertujuan untuk mengetahui apakah penjualan yang dilakukan oleh klien benar – benar terjadi dan dikirimkan kepada pelanggan nyata, bukan pelanggan fiktif.

2. *Completeness*

Bertujuan untuk memastikan seluruh transaksi penjualan pada periode akuntansi yang diaudit sudah dicatat secara lengkap dan menyeluruh.

3. *Accuracy*

Tujuan yang selanjutnya adalah untuk mengetahui apakah pencatatan transaksi penjualan sudah sesuai dengan jumlah barang yang dikirimkan ke pelanggan dan tagihan sudah dibuat dengan nilai yang tepat.

4. *Posting and summarization*

Audit pada akun penjualan juga bertujuan untuk mengetahui apakah transaksi penjualan sudah dimasukkan ke dalam master file akun piutang dengan nominal yang benar.

5. *Classification*

Tujuan berikutnya adalah untuk mengetahui apakah transaksi penjualan sudah di klasifikasikan pada akun yang tepat baik debit maupun kreditnya.

6. *Timing*

Tujuan yang terakhir adalah untuk mengetahui apakah transaksi – transaksi penjualan yang dilakukan klien sudah dicatatkan pada periode yang tepat atau belum.

Selain menyampaikan terkait tujuan audit terhadap akun penjualan, Arens (2014) juga menjelaskan terkait tahapan dalam melakukan audit pada akun pendapatan. Berikut ini tahapan – tahapan tersebut :

1. Melakukan *test of control for sales*

Terdapat enam *key control* yang harus menjadi perhatian auditor dalam melakukan ToC pada akun penjualan. *Key control* tersebut yaitu pemisahan tugas, otorisasi dengan pihak terkait, pencatatan dokumen, penomoran dokumen tercetak, pengiriman laporan bulanan, dan prosedur verifikasi internal.

a. Pemisahan tugas

Manajemen perlu melakukan pemisahan tugas pada bagian yang bertanggung jawab dalam mencatat penjualan dan bagian yang menerima kas untuk mencegah adanya error ataupun *fraud*. Pada bagian yang bertanggung jawab dalam penjualan dan bagian yang mengecek credit limit juga perlu adanya pemisahan tugas yang baik. Bagian lain yang perlu adanya pemisahan tugas adalah bagian penjualan dan bagian penyimpanan.

b. Otorisasi dengan pihak terkait

Poin – poin penting pada *key control* ini adalah kredit harus diotorisasi terlebih dahulu sebelum transaksi penjualan dilakukan, barang baru dikirimkan setelah proses otorisasi selesai, dan seluruh persyaratan terkait penjualan kredit juga harus diotorisasi oleh pihak yang terkait. Proses panjang pada otorisasi terkait penjualan kredit ini bertujuan untuk mencegah kerugian yang mungkin terjadi karena pelanggan tidak mampu membayar barang yang dikirim oleh penjual dan memastikan bahwa harga yang digunakan pada transaksi kredit tersebut sudah sesuai dengan kebijakan yang berlaku di perusahaan tersebut.

c. Pencatatan dokumen

Setiap transaksi yang dilakukan perusahaan perlu dibuat dalam dokumen rangkap guna mempermudah manajemen dalam memeriksa ulang transaksi – transaksi tersebut dan mempermudah proses pengendaliannya. Disisi lain, dokumen yang dibuat berangkap ini juga bertujuan untuk mengurangi kegagalan dalam penagihan piutang ke pelanggan.

d. *Prenumbered documents*

Dokumen – dokumen terkait transaksi penjualan perlu diberi penomoran yang tercetak guna mencegah gagal menagih ke pelanggan atau pencatatan penjualan.

e. Mengirimkan *monthly statement*

Monthly statement harus dikendalikan oleh bagian yang tidak berhubungan langsung dan memiliki tanggung jawab pada proses pengelolaan dan pencatatan kas, penjualan, atau piutang usaha, Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya eror pada pengendaliannya.

f. Prosedur verifikasi internal

Proses verifikasi dokumen – dokumen terkait penjualan ini perlu melalui prosedur yang baik melalui sistem maupun pengecekan manual guna memastikan prosedur dan pencatatan penjualan sudah sesuai dengan tujuan audit.

Setelah auditor mengetahui keenam *key control* diatas, auditor dapat melakukan ToC terhadap setiap *key control* dan audit objektif dari akun tersebut. Apabila auditor yakin dengan pengendalian internal klien sudah berjalan dengan baik dan efektif, maka *substantive test* dapat dipersempit.

2. Melakukan *substantive tests of transaction for sales*

Berikut ini adalah prosedur – prosedur dalam melakukan *substantive test* pada transaksi penjualan menurut Arens (2014) :

a. *Occurence*

- Melakukan *vouching* terhadap nota penjualan yang dikeluarkan klien.

- Melakukan review terhadap *sales journal* dan *master file* guna mengetahui apakah terdapat transaksi tidak normal pada catatan klien.
 - Menelusuri *sales journal* dengan dokumen pendukungnya seperti *sales invoice*, *bill of lading*, *sales order* dan *customer order*
- b. *Completeness*
- Menelusuri dokumen pengiriman barang keluar dari gudang klien ke dokumen penjualan hingga *sales journal* guna memastikan dokumen tersebut lengkap.
- c. *Accuracy*
- Menelusuri pencatatan dari *sales journal* ke *sales invoice*.
 - Menghitung kembali nominal harga pada nota penjualan yang dibuat oleh klien.
 - Menelusuri detail transaksi penjualan dari nota penjualan ke bagian pengiriman, *sales order*, *customer order*, dan dokumen – dokumen pendukung lainnya.
- d. *Posting and summarization*
- Menelusuri sampel nota penjualan yang dipilih dari master file, kemudian cek jumlah barang dan harga, tanggal dan nomor invoice yang ada.
- e. *Classification*
- Cek salinan nota penjualan, apakah sudah dikelompokkan secara tepat.
- f. *Timing*
- Bandingkan tanggal penjualan di *sales journal* dengan dokumen pendukungnya seperti *sales invoice* dan *bill of lading*.

2.8.2.2 Audit atas Akun Piutang Usaha

Adapun tujuan audit atas piutang usaha menurut Arens (2014) adalah :

1. *Detail tie-in*
Guna memastikan nilai piutang pada *trial balance* sama dengan nilai pada *general ledger* dan master file.
2. *Existence*
Memastikan bahwa piutang yang tercatat di laporan keuangan klien memang benar – benar ada.
3. *Completeness*
Untuk mengetahui apakah seluruh piutang klien sudah tercatat secara keseluruhan.
4. *Accuracy*
Memastikan nilai piutang pada laporan keuangan sudah dicatat dengan nominal yang tepat.
5. *Classification*
Mengetahui apakah akun piutang sudah di kelompokkan dengan tepat.
6. *Cutoff*
Untuk memastikan apakah pencatatan piutang sudah dilakukan pada periode yang tepat.
7. *Realizable value*
Untuk mengetahui apakah piutang sudah dicatat menggunakan nilai wajarnya.
8. *Rights*
Memastikan apakah nominal pada akun piutang yang disajikan di laporan keuangan memang benar milik perusahaan klien.

Menurut Arens (2014), dalam melakukan audit atas piutang usaha, auditor dapat melakukan tiga tahapan tes yaitu :

1. *Tests of control dan Substantive test of transaction*
Test of control dan *substantive test* atas akun piutang usaha memiliki prosedur yang sama dengan test yang dilakukan pada akun penjualan.
2. *Analytical procedure*
Pada tahap ini auditor melakukan prosedur analitis pada

keseluruhan siklus pendapatan dan piutang milik klien karena adanya hubungan erat antara *income statement* dan *balance sheet*. Apabila pada akun penjualan terindikasi adanya kesalahsajian, maka kemungkinan akan terjadi kesalahsajian pula pada akun piutang. Dalam proses prosedur analitis, auditor akan membandingkan nilai penjualan dan piutang tahun ini dengan tahun sebelumnya. Auditor juga perlu mempertimbangkan hasil perbandingan tersebut dengan *budget* yang sudah dibuat klien sebelumnya. Selain itu, auditor juga harus mereview piutang yang jumlahnya besar, piutang yang sudah *outstanding* dalam waktu yang lama, piutang dari perusahaan afiliasi, piutang pegawai dan pihakpihak yang berhubungan lainnya.

3. *Test of detail balance*

Berikut adalah prosedur test of detail balance berdasarkan audit objective atas piutang :

a. *Detail tie-in*

- Menelusuri nilai pada akun piutang mulai dari trial balance ke master file dan general ledger.

b. *Existence dan Accuracy*

- Melakukan konfirmasi piutang ke pelanggan untuk memastikan nilai piutang.
- Melakukan prosedur pengganti apabila pelanggan tidak merespon.
- Mengecek ulang piutang pada *trial balance* yang berjumlah besar.

c. *Completeness*

- Menelusuri akun piutang dari master file ke trial balance

d. *Classification*

- Melakukan inquiry dengan manajemen, apakah ada related party notes dan piutang jangka panjang termasuk dalam trial balance

e. *Cut off*

- Mereview ulang pencatatan akun piutang pada saat sebelum dan sesudah tanggal neraca laporan keuangan.
- f. *Realizable value*
- Menelusuri aging schedule dari piutang usaha ke accounts receivable master file untuk memastikan kesesuaian nilainya dengan *trial balance*.
 - Berdiskusi dengan manajemen terkait piutang yang umurnya sudah lama dan belum tertagih.
 - Mengevaluasi nilai allowance yang sudah ditetapkan oleh klien, apakah nilai tersebut sudah cukup setelah dilakukannya prosedur audit mengenai kemungkinan tidak terbayarnya piutang usaha.
- g. *Rights*
- Cek notulen rapat, surat perjanjian, dan jawaban konfirmasi dari pelanggan guna memastikan apakah piutang yang dicatat di laporan keuangan memang benar milik klien.

2.8.3 Penyelesaian Audit

Tahap terakhir pada proses audit adalah pengumpulan bukti – bukti tambahan terkait penyajian dan pengungkapan. Berikut ini hal tugas – tugas yang perlu dilakukan oleh auditor pada tahap penyelesaian audit menurut Arens (2014):

1. *Review for contingent liabilities and commitments*

Contingent liability adalah kewajiban masa yang akan datang dimana masih terdapat potensi arus keluar ke pihak luar dengan jumlah yang belum diketahui besarnya sebagai akibat dari kegiatan yang sudah terjadi dimasa sekarang.

2. *Review for subsequent event*

Subsequent event adalah kejadian – kejadian setelah tanggal neraca berakhir tetapi sebelum laporan audit diterbitkan.

3. Pengumpulan bukti audit terakhir.

Prosedur analitis final merupakan tahapan pengumpulan bukti audit

terakhir, evaluasi keberlangsungan usaha klien, mendapatkan surat representasi dari manajemen (*management representation letter*), dan review informasi lain dalam laporan tahunan klien.

4. Evaluasi hasil audit atas seluruh bukti audit.

Menyatukan seluruh hasil audit dan membuat satu kesimpulan terkait laporan keuangan yang dihasilkan klien yang berisikan kumpulan bukti audit yang relevan, tingkat keyakinan auditor terhadap bukti – bukti yang sudah dikumpulkan, dan penjelasan mengenai pemenuhan laporan keuangan atas tujuan audit.

5. Menerbitkan laporan audit.

Opini auditor merupakan hasil dari laporan audit yang dikeluarkan atas laporan keuangan perusahaan.

6. Komunikasi dengan komite audit dan manajemen perusahaan.

Hasil dari proses audit kemudian dikomunikasikan dengan komite audit dan manajemen perusahaan klien. Hal – hal yang perlu di komunikasikan yaitu temuan audit yang signifikan, kelemahan pada sistem pengendalian internal, dan pelanggaran atas ketentuan yang berlaku. Cara auditor dalam mengkomunikasikan hasil auditnya dapat menggunakan *management letter* yang berisikan rekomendasi dan saran guna meningkatkan kinerja perusahaan klien.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai topik penelitian ini melakukan pembahasan mengenai penerapan prosedur audit atas pendapatan serta evaluasi ketercapaian prosedur atas tujuan audit itu sendiri. Dengan beberapa penjelasan diatas maka penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai literatur dalam penelitian ini masih berkaitan dengan prosedur audit atas pendapatan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Agung, 2020)	Analisis Pengendalian Internal Atas Akun Pendapatan PT RTX	- Terkait dengan pengendalian internal, setelah penilaian dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal atas akun pendapatan PT RTX telah dilakukan perusahaan, dalam melakukan pengendalian internal PT RTX menggunakan komponen pengendalian internal menurut COSO.
2.	(Arvylla, 2016)	Audit Atas Akun Pendapatan Yayasan XYZ Indoneisa	- Prosedur Audit atas pendapatan yang dilakukan oleh KAP CCC sudah memenuhi asersi asersi manajemen yang tercantum pada audit program KAP CCC - KAP CCC telah melaksanakan prosedur audit atas akun pendapatan sesuai dengan audit program KAP CCC.
3.	(Adam, 2014)	Audit Atas Akun Pendapatan PT Betts Indoneisa	- KAP TWR melakukan audit laporan keuangan PT BETTS INDONESIA

			<p>sesuai dengan standar pengauditan IAI.</p> <p>- Auditor tidak menemukan salah saji material selama proses audit.</p>
4.	(Wijaya, 2013)	<p>Prosedur Audit Atas Akun Penjualan dan Piutang Usaha Pada PT HWG</p> 	<p>- pelaksanaan pengaudian atas akun penjualan dan piutang usaha oleh KAP TWR dilakukan sesuai dengan teori pengauditan yang dipelajari di perkuliahan.</p> <p>- Auditor membuat kertas kerja yang sesuai dengan ketentuan yang mencakup tujuan prosedur, kertas kerja ini nantinya akan menjadi dasar pendokumentasian hasil kerja auditor.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah proses penelitian yang memberikan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan atau mengamati perilaku manusia. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan semua data atau status suatu proyek penelitian atau objek penelitian, kemudian menganalisis dan membandingkannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya saat ini, dan kemudian mencoba memberikan solusi dari masalah tersebut, jika memang ada, dapat memberikan sebuah informasi terupdate bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif merupakan kegiatan mengolah data dan menghasilkan data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi. Pada saat melakukan penelitian dengan menggunakan metode ini, yang dilakukan peneliti yaitu melakukan deskripsi dan narasi mengenai berbagai hal yang menjadi fokus dalam penelitiannya (Rohiyatun, 2020). Metode kualitatif yang memperhitungkan kemungkinan data lapangan berupa data faktual yang memerlukan analisis mendalam. Oleh karena itu, metode kualitatif akan mengarah pada data yang lebih dalam, terutama dengan partisipasi peneliti di lapangan itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi alat utama untuk mengumpulkan data yang berhubungan langsung dengan instrumen atau subjek penelitian.

3.2 Sumber dan Penelitian Data

Berikut ini jenis data yang digunakan sebagai dasar penulisan ini :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau pihak yang memiliki wewenang dalam memberikan data atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, penulis menggunakan data dari observasi pegawai Kantor Akuntan Publik NSR yang didapat langsung oleh penulis.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dengan cara

mencari, mempelajari dan dokumen – dokumen pendukung lainnya yang dihasilkan ketika auditor melakukan audit laporan keuangan klien, seperti halnya surat konfirmasi, dan dokumen perhitungan lainnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dapat dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan. Menurut Raco (2018) mengajukan pertanyaan kepada partisipan merupakan salah satu hal yang bisa dilakukan oleh peneliti, karena data tidak selalu didapatkan melalui proses observasi. Untuk memperoleh sebuah persepsi, pikiran, pendapat mengenai suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita peneliti mengajukan pertanyaan kepada partisipan, sehingga menjadikan peneliti memiliki pemahaman atas apa yang ada dalam pikiran partisipan. Dengan begitu persepsi, perasaan, pikiran dapat dipahami dan di analisis secara ilmiah. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan auditor KAP Noorsalim & Rekan, karena mereka merupakan pihak yang memiliki informasi yang dibutuhkan serta sanggup menceritakan pengalamannya dalam melakukan audit atas akun pendapatan.

2. Pengamatan

Sebelum penulis ikut melaksanakan prosedur audit, penulis terlebih dahulu melakukan pengamatan pada lingkungan sekitar terkait dengan prosedur audit yang akan dilaksanakan.

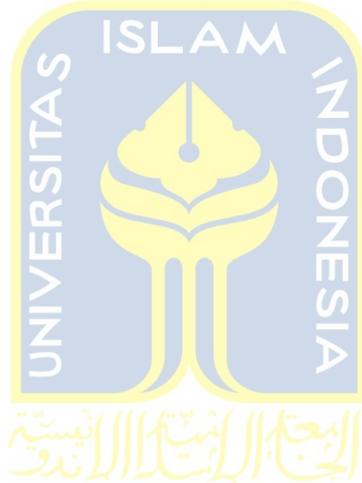
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau catatan tertulis. (Rohiyatun, 2020) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan metode yang sangat tepat dalam mengumpulkan data, dimana peneliti mengumpulkan dokumen yang dianggap sesuai dengan topik penelitian. Dokumen atau catatan tertulis pada penelitian ini yaitu dokumen atau catatan tertulis yang dimiliki oleh KAP Noor Salim & Rekan yang berkaitan dengan proses pemeriksaan audit atas akun Pendapatan

seperti halnya surat konfirmasi dan dokumen hasil audit lainnya.

3.4 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis logis. Menurut Rohiyatun (2020) menjelaskan analisis logis yang sama dengan metode deskriptif kualitatif ini menuntut penulis untuk memahami pola dari data-data kualitatif yang diperoleh. Peneliti Pada saat penelitian melakukan analisis data dengan cara mengumpulkan data-data yang dibutuhkan terkait dengan prosedur audit atas akun pendapatan KAP Noor Salim & Rekan pada saat melakukan audit dengan klien melalui observasi dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan data secara sistematis, memilih yang penting dan eksploratif, untuk ditafsirkan ke dalam suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Perusahaan

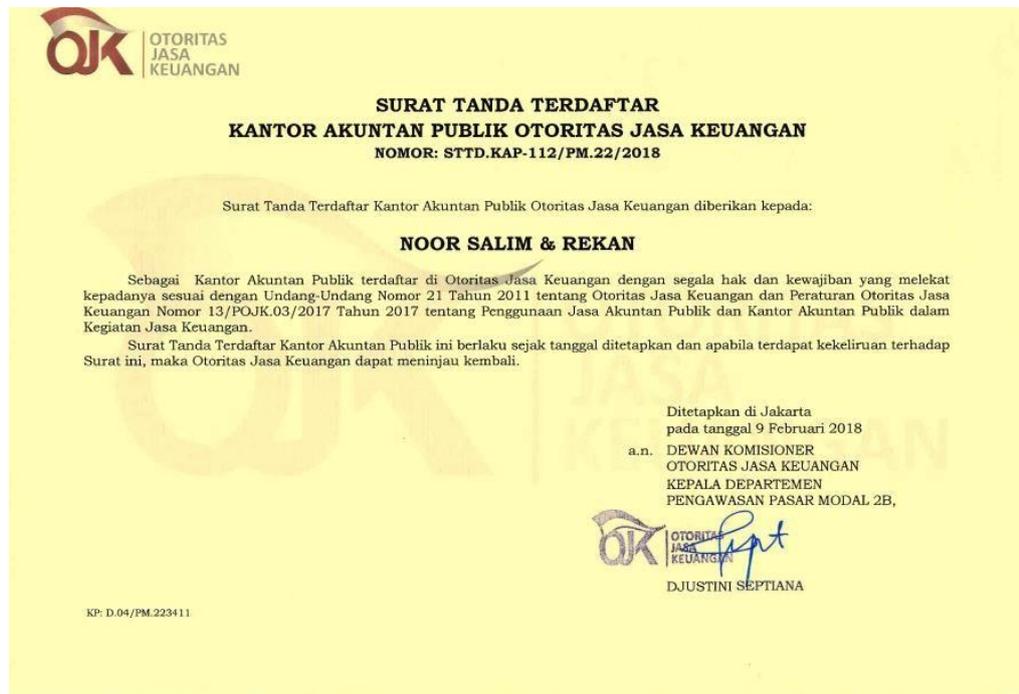
4.1.1 Sejarah Kantor Akuntan Publik Noor Salim & Rekan

Kantor Akuntan Publik Noor Salim & Rekan berdiri sejak tahun 1991 dengan kantor yang berlokasi di Jl. Anggrek III No.28, Larangan Indah, Tangerang 15154 di bawah kepemilikan Bapak Noor Salim Madjid. Kantor Akuntan Publik Noor Salim & Rekan didirikan bertujuan untuk memberikan pelayanan jasa seperti audit umum, audit khusus, audit internal, audit manajemen/operasional, audit atas dasar prosedur yang disepakati bersama (*agreed upon procedures*), penyusunan laporan keuangan, penyusunan atau revisi (*updating*) pedoman – pedoman suatu entitas, dan jasa perpajakan. Kantor Akuntan Publik Noor Salim & Rekan telah mengalami beberapa pergantian nama, antara lain :

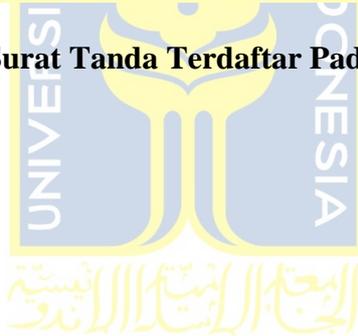
- Kantor Akuntan Publik Drs. Noor Salim Madjid, Ak pada tahun 1991 – 2002
- Kantor Akuntan Publik Noor Salim, Nursehan & Sinarahardja tahun 2003 – 2016
- Kantor Akuntan Publik Noor Salim & Rekan pada tahun 2016 – sekarang. Adapun nama – nama partner pada Kantor Akuntan Publik Noor Salim & Rekan sebagai berikut :

1. Drs. Noor Salim Madjid, Ak., CA, CPA
2. Fajar Darmawan, Ak., CA, CPA
3. Mariska Gracia Hutabarat, SE, Ak., CA, CPA
4. Dinar Armaelis, SE, Ak., BKP, CA, CPA
5. Zulfikar Sidiq, SE, Ak., BKP, CPAI, CPA
6. Andru Akbar Karneji, Ak., CA, CPA
7. Fevrie Barmaka, SE., Ak., MAk., CPAI,

4.1.2 CPA Kantor Akuntan Publik Noor Salim terdaftar di :
1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)



Gambar 4. 1 Surat Tanda Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan



2. Pasar Modal



Gambar 4. 2 Surat Tanda Terdaftar Pada Pasar Modal

3. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)



Gambar 4. 3 Surat Tanda Terdaftar Pada Badan Pemeriksa Keuangan

4.1.3 Profil Kantor Akuntan Publik Noor Salim & Rekan



Gambar 4. 4 Logo Kantor Akuntan Publik Noor Salim & Rekan

Kantor Akuntan Publik Noor Salim & Rekan memberikan jasa pelayanan yang terdiri dari :

1. Audit Umum

General audit atau audit umum adalah pemeriksaan laporan keuangan (neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas) oleh akuntan publik dengan tujuan untuk memberikan pendapat terkait laporan keuangan tersebut secara keseluruhan. Fungsi pemeriksaan umum ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai laporan pertanggungjawaban dari manajemen kepada dewan komisaris dan rapat umum pemegang saham.
- b. Syarat untuk pengajuan fasilitas kredit baik ke bank atau Lembaga keuangan non bank lainnya.
- c. Bentuk pertanggungjawaban keuangan dari perusahaan anak kepada induknya atau perusahaan cabang ke pusat.
- d. Laporan keuangan untuk kepentingan merger atau joint venture.
- e. Kepentingan perpajakan.

2. Audit Khusus

Investigation audit atau pemeriksaan khusus adalah pemeriksaan yang khusus dilakukan atas permintaan perusahaan

guna memeriksa kejadian – kejadian khusus. Beberapa kejadian khusus tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Masalah pembelian
- b. Menemukan kecurangan
- c. Masalah perluasan usaha
- d. Masalah struktur permodalan perusahaan
- e. Masalah kalkulasi harga pokok, dll

3. Audit Internal

Audit internal adalah pemeriksaan yang menjamin pengendalian internal atau sistem pengendalian yang telah dijalankan di dalam perusahaan telah berjalan sesuai yang diharapkan sehingga dapat meminimalkan resiko penyimpangan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Pemeriksaan internal auditor bertujuan untuk mencapai hal-hal antara lain sebagai berikut :

- a. Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian internal, dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
- b. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana, dan prosedur – prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
- c. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.
- d. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
- e. Menyarankan perbaikan – perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

4. Audit Manajemen/Operasional

Management Audit atau pemeriksaan manajemen atau disebut juga pemeriksaan operasional adalah pemeriksaan

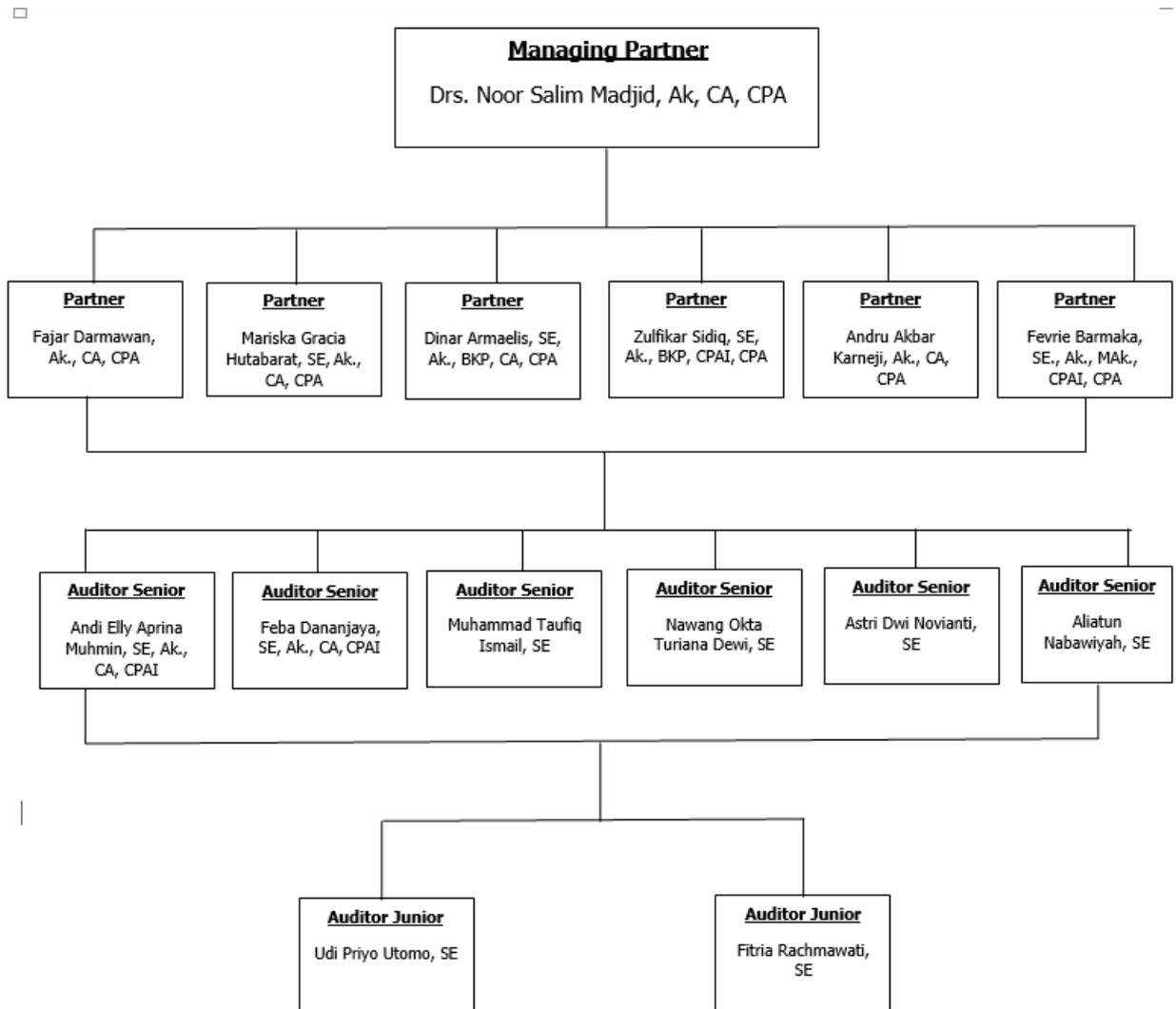
secara bebas, selektif, dan analitis terhadap suatu program, kegiatan, atau fungsi tertentu pada manajemen untuk meningkatkan kinerja manajemen dengan memberikan saran atau informasi – informasi penting. Ruang lingkup dari pemeriksaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Menilai apakah sistem akuntansi dan pelaporan sudah memadai.
 - b. Menilai apakah kegiatan operasi perusahaan sudah efektif dan efisien.
 - c. Menilai apakah cara perusahaan dalam mencapai tujuan tertentu sudah menggunakan biaya seefisien mungkin.
 - d. Menilai efektifitas kerja, pemasaran, dan pendistribusian barang atau jasa.
5. Audit atas dasar Prosedur yang Disepakati Bersama (*Agreed Upon Procedures*)
6. Penyusunan Laporan Keuangan
Penyusunan atau revisi (*updating*) Pedoman-pedoman (*Manual*) suatu entitas antara lain :
- a. Revisi Pedoman Akuntansi (*Updating*)
 - b. Penyusunan/Revisi Manual/Sistem Akuntansi
7. Jasa Perpajakan

Kegiatan dibidang pelayanan jasa ini berupa pemberian saran terkait perpajakan yang mencakup masalah keuangan, akuntansi, produksi, pemasaran, pengelolaan persediaan, dan masalah lainnya terkait pepajakan.

4.1.4 Struktur Organisasi

Tabel 4.1 Susunan Pengurus Kantor Akuntan Publik Noor Salim & Rekan



Struktur organisasi Kantor Akuntan Publik terdiri dari *managing partner*, *partner*, auditor senior, dan auditor junior. Rekan (*partner*) merupakan pemilik (*owner*) yang memiliki Kantor Akuntan Publik, rekan (*partner*) memegang peran utama dalam pengembangan klien. Manajer merupakan seorang yang bertanggungjawab atas penyeliaan/supervisori dua atau lebih perikatan audit sekaligus. Auditor senior (senior auditor) disebut juga auditor penanggungjawab (*in charge auditor*) yaitu auditor yang memenuhi syarat untuk memikul tanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta penyusunan rancangan laporan auditor yang akan dikaji ulang dan disetujui oleh *manager* auditor dan *partner*. Dan auditor junior melakukan semua prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja, dan mendokumentasikannya.

Tugas dan Tanggung Jawab Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik Noor Salim & Rekan :

1. *Managing Partner*
 - a. Memimpin dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugas - tugas Kantor Akuntan Publik.
 - b. Memimpin pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultasi.
 - c. Memimpin pelaksanaan tugas lainnya yang berkenaan dengan pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultasi.
2. *Partner (Rekan)*
 - a. Mengawasi pekerjaan auditor senior.
 - b. Membantu membuat perencanaan biaya dan waktu audit.
 - c. Mengulas kertas kerja dan laporan audit juga *management letter*.
3. *Auditor Senior*
 - a. Mengarahkan dan mengulas pekerjaan auditor junior.
 - b. Bertanggung jawab dalam mengusahakan biaya dan waktu audit agar sesuai sama perencanaan.
4. *Auditor Junior*
 - a. Melaksanakan semua prosedur audit secara rinci.
 - b. Membuat kertas kerja, dan mendokumentasikannya.

4.2 Aktivitas Magang

Sebagaimana pelaksana magang dalam kegiatan magang ini adalah sebagai berikut :

Nama	: Akhmad Sultan Mashuridho
NIM	: 18312059
Program Studi	: S1 Akuntansi
Fakultas	: Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
Semester	: VII (Tujuh)
Durasi Magang	: 25 Oktober 2021 – 31 Januari 2022
Bagian	: <i>Junior Auditor</i>

Selama pelaksanaan magang yang dimulai pada tanggal 25 Oktober 2021 hingga selesai magang tanggal 31 Januari 2022. Magang dilaksanakan setiap hari senin hingga jumat pada jam kerja yaitu 08.00 WIB – 17.00 WIB dan dilaksanakan dengan sistem *Work From Office* (WFO). Selama proses magang berlangsung penulis mempelajari dan melakukan prosedur audit yang dilakukan oleh KAP Noor Salim & Rekan. Selama magang berlangsung penulis sudah mendapatkan beberapa penugasaan pada client Perseroan Terbatas dan juga Dana Pensiun.

Pada minggu pertama magang dilaksanakan, peserta magang mendapatkan pelatihan yang akan disampaikan oleh senior auditor dari KAP Noor Salim & Rekan. Pada tanggal 25 Oktober 2021 dilakukan pelatihan yang dilaksanakan secara langsung di kantor KAP NSR. Dalam pelatihan dijelaskan terkait dengan teknis pelaksanaan magang, penggunaan aplikasi Basecamp untuk pendelegasian tugas, prosedur-prosedur audit pada akun-akun tertentu seperti kas dan setara kas, aset tetap, hutang dan beban, pendapatan dan piutang, kemudian dijelaskan prosedur pra-audit dan pasca audit. Pada minggu kedua magang belum mendapatkan pembagian tugas spesifik, masih terdapat pelatihan penggunaan aplikasi ATLAS untuk mengisi kertas kerja pemeriksaan yang ada pada ATLAS.

Setelah dua minggu mendapatkan pelatihan mengenai prosedur audit pada akun dan juga penggunaan aplikasi atlas, penulis mendapatkan pembagian tugas melakukan pemeriksaan pada suatu PT XYZ di daerah tebet. Pembagian tugas

diberikan melalui grup penugasan di *Whats App* dan pembagian tugas mengenai prosedur audit dilakukan melalui aplikasi basecamp. Sebelum melakukan audit lapangan penulis membuat surat tugas dan surat independensi di kantor KAP NSR. Minggu pertama berada di client penulis melakukan beberapa aktivitas pemeriksaan dan prosedur audit pada akun. Aktivitas awal pemeriksaan penulis melakukan permintaan data klient, opening meeting, dan diskusi perkembangan client selama satu periode terakhir. Setelah itu penulis melakukan prosedur audit pada akun, seperti prosedur audit pada akun kas dan setara kas yaitu opname kas, tarik maju kas, menyiapkan lead schedule, dan melakukan toc. Kemudian penulis juga melakukan prosedur audit pada akun aset tetap dan hutang. Yang dilakukan penulis yaitu menyiapkan lead schedule untuk kedua akun, konfirmasi akun hutang, permintaan daftar aset tetap pada client, hitung ulang penyusutan, cek penambahan dan pelepasan, opname aset. Kemudian penulis mengisi kertas kerja pemeriksaan yang terdapat pada aplikasi ATLAS. Dalam mengisi ATLAS , penulis menginput bagian *Pre-Engagement* dan beberapa *Risk Assesment*.

Selain melakukan pemeriksaan pada PT XYZ penulis juga melakukan pemeriksaan sample terhadap unit PT XYZ. Yang penulis lakukan pada pemeriksaan pada unit PT XYZ adalah opname kas, opname persediaan, dan diskusi temuan.

Berikut tabel kegiatan pelaksanaan magang.

Tabel 4. 2 Kegiatan Pelaksanaan Magang

Minggu	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
1	25 Oktober 2021 – 29 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan mengenai prosedur audit pada akun kas dan setara kas, aset tetap, hutang dan beban, piutang pendapatan. - Mempelajari penggunaan aplikasi basecamp untuk penugasan.
2	01 November 2021 – 05 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan mengenai prosedur audit yang dilakukan pada klien Dana Pensiun seperti pada akun deposito, saham,

		<p>penyertaan langsung, obligasi, reksadana, dll.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan penggunaan aplikasi ATLAS <p>Mempelajari kontrak dan pengenaan pajak di proyek.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat surat tugas dan surat independensi.
3	08 November 2021 – 12 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Penugasan pada klien PT XYZ. - Opening meeting, diskusi permintaan data. - Opname cash, Tarik maju kas. - Cek pelepasan dan penambahan deposito. - Membuat form Lead schedule akun kas dan setara kas, rekonsiliasi bank.
4	15 November 2021 – 19 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Cek penambahan asset, opname asset, hitung ulang depresiasi asset. - Pengisian aplikasi ATLAS. - Membuat form konfirmasi kas, bank, piutang, hutang.
5	22 November 2021 – 26 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pemeriksaan terhadap unit PT XTZ. - Opname kas, opname persediaan, diskusi temuan.
6	29 November 2021 – 03 Desember 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Penugasaan pada Dana Pensiun XYZ. - Memahami laporan keuangan Dana Pensiun XYZ. - Opening Meeting dan Permintaan data. - Opname cash, Tarik maju kas. - Opname deposito.
7	06 Desember 2021 – 10 Desember 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Lead schedule akun kas dan setara kas. - Lead schedule akun obligasi.

		- Pengisian aplikasi ATLAS.
8	13 Desember 2021 – 17 Desember 2021	- Membuat form konfirmasi bank, deposito, obligasi, sbn, sukuk dan reksadana. - Cek penambahan asset, hitung ulang depresiasi asset. - Lead schedule saham.
9	20 Desember 2021 – 24 Desember 2021	- Olah jurnal. - Sample TOC. - Diskusi sample bersama ketua tim. - Hitung ulang pendapatan investasi.
10	27 Desember 2021 – 31 Desember 2021	- Rekap pph 21. - Lead schedule reksadana. - Copy bukti.
11	3 Januari 2022 – 7 Januari 2022	- Opname Deposito - Konfirmasi - TOC Pendapatan Beban - Lead saham - Cek perhitungan sewa - Lead piutang
12	10 Januari 2022 – 14 Januari 2022	- Lead hutang - TOC - Rekap konfirmasi masuk - Surat tugas dan independensi - Cek nilai dividen
13	17 Januari 2022 – 21 Januari 2022	- TOC Beban operasional - Rekonsiliasi bank - Hitung ulang penyusutan - Lead saham - Pajak
14	24 Januari 2022 – 28 Januari 2022	- Opname kas - Opname deposito

		<ul style="list-style-type: none"> - Lead reksadana - Rekap konfirmasi - Tarik mundur kas - Lead penyertaan langsung
15	31 Januari 2022 –	<ul style="list-style-type: none"> - Meeting - Cek ppn,pph 25,

Selama magang, penulis mendapatkan data-data mengenai prosedur audit yang dilakukan, dan penggunaan aplikasi ATLAS yang digunakan sebagai kertas kerja KAP Noor Salim & Rekan dalam melakukan pemeriksaan terhadap client. Data data tersebut akan digunakan oleh penulis untuk menyusun laporan akhir program magang sebagai bentuk pemenuhan tugas akhir. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara wawancara langsung dan pengamatan langsung pada klien Kantor Akuntan Publik NSR, serta dokumentasi terhadap dokumen – dokumen terkait milik klien. Selain dari wawancara, dilakukan pula analisis dokumen dokumen terkait dengan topik penelitian.

Berikut ini output yang didapatkan oleh penulis selama proses magang di Kantor Akuntan Publik Noor Salim & Rekan :

- a) Surat perjanjian kerja
- b) Surat Tugas
- c) Surat Independensi
- d) Daftar permintaan data yang dibutuhkan
- e) Berita acara pemeriksaan kas
- f) Berita acara pemeriksaan deposito
- g) Laporan keuangan PT XYZ
- h) Akta perubahan terakhir notaris
- i) Neraca percobaan

- j) Buku besar
- k) Jurnal
- l) Daftar piutang PT XYZ
- m)Daftar hutang PT XYZ
- n) Daftar bank PT XYZ
- o) Daftar inventaris – asset tetap PT XYZ
- p) Rekonsiliasi bank
- q) Konfirmasi bank, piutang, dan hutang
- r) Aplikasi Atlas
- s) Sampling Test of Control pada akun pendapatan,beban,kas&bank,
- t) Daftar persediaan unit PT XYZ

4.3 Data Khusus

Data khusus merupakan data yang didapatkan selama pelaksanaan magang yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penyusunan laporan magang sesuai topik yang ditentukan sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data atas hasil pemeriksaan laporan keuangan klien pada tahun 2021. KAP Noor Salim & Rekan mendapatkan perikatan dari klien PT XYZ untuk melakukan audit atas laporan keuangannya tahun 2021.

KAP NSR melakukan audit atas laporan keuangan milik PT XYZ dengan tujuan untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang disusun klien sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK dan juga memastikan laporan keuangan klien bebas dari kesalah sajian yang material. Oleh karena itu diharuskan adanya proses perencanaan dan pelaksanaan audit yang baik agar dapat mengumpulkan bukti yang memadai untuk mendukung pendapat audit yang nantinya diterbitkan oleh auditor.

PT XYZ merupakan organisasi yang bergerak dibidang jasa pendidikan yaitu menyediakan jasa konsultasi untuk membantu pengembangan organisasi, manajemen, pendidikan, budaya, korporat, dan operasional perbankan; termasuk jasa pengorganisasian kegiatan (*event organizer*) untuk penyelenggaraan seminar, pelatihan dan lokakarya (*workshop*). PT XYZ dalam melakukan penyajian laporan keuangan tahun 2021 berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Topik yang akan dibahas dalam laporan magang ini adalah prosedur audit untuk akun Pendapatan yang disajikan pada laporan keuangan PT XYZ untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

4.3.1 Tujuan Audit atas Akun Pendapatan

Akun – akun yang berhubungan dengan laporan laba rugi biasanya lebih ditekankan pada tujuan audit terkait transaksi sedangkan akun – akun dalam neraca lebih ditekankan pada tujuan audit terkait saldo. Tujuan audit terkait transaksi ditujukan untuk menjadi kerangka kerja auditor dalam mengumpulkan bukti – bukti audit sesuai standar dalam pelaksanaan pekerjaan lapangan atas suatu transaksi. Berikut enam tujuan audit terkait akun pendapatan :

1. *Occurrence – Recorded Transaction Exist*

Memastikan seluruh transaksi yang dicatat dilaporan keuangan klien memang benar – benar terjadi dan mencegah kemungkinan *overstatement*.

2. *Completeness – Recorded Transactions Are Stated at the Correct Amounts*

Memastikan bahwa transaksi – transaksi terkait pendapatan sudah dinyatakan dengan nilai yang benar dan tepat tercatat guna mencegah kemungkinan terjadinya *understatement*.

3. *Accuracy – Recorded Transactions Are Stated*

Memastikan bahwa transaksi terkait pendapatan telah dinyatakan dalam jumlah yang tepat secara matematis, serta selain itu informasi dari transaksi akuntansi yang dilakukan telah tepat tercatat.

4. *Posting and Summarization – Recorded Transactions Are Properly included in The Master Files and Are Correctly Summarized*

Memastikan seluruh informasi terkait transaksi – transaksi pendapatan telah dipindahkan secara tepat dari jurnal pencatatan ke buku besar pembantu serta ke buku besar.

5. *Classification – Transactions included in The Client’s Journals Are Properly Classified*

Memastikan apakah transaksi pada daftar pendapatan telah dimasukkan ke buku besar dengan benar dan dikelompokkan pada akun yang tepat sesuai dengan dasarnya.

6. *Timing – Transactions Are Recorded on The Correct Dates*

Memastikan transaksi terkait pendapatan telah dicatat pada tanggal yang benar guna mencegah kemungkinan *timing errors*.

4.3.2 Gambaran Umum Prosedur Audit

Guna mencapai tujuan diatas, KAP NSR menggunakan beberapa tahap prosedur audit sesuai dengan pedoman yang ada.



Sumber: NSR *Audit Guide* (Data Olahan)

Gambar 4. 5 Proses Audit

Meskipun secara teoritis proses pemahaman bisnis yang dijalani klien dilakukan setelah perencanaan, tetapi pada saat pelaksanaannya dilapangan proses ini dilakukan bersamaan dengan proses perencanaan. Karena saat menyusun perencanaan audit, tim audit perlu memahami bagaimana proses bisnis klien berjalan. Adapun pada saat penyusunan perencanaan audit ini, penulis belum terlibat dalam prosesnya.

4.3.3 Tahapan-Tahapan Audit KAP NSR

4.3.3.1 Penerimaan Klien

Tahap penerimaan klien adalah tahap pertama yang dilakukan KAP sebelum dimulainya proses audit laporan keuangan. Sebelum kantor akuntan publik memutuskan untuk merima klien, auditor mengevaluasi terlebih dahulu perusahaan calon klien yang akan di audit ini. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana integritas dan reputasi perusahaan calon klien. Hal ini penting dilakukan oleh KAP NSR apakah akan menerima atau menolak klien tersebut. Prosedur yang dijalankan KAP NSR dalam mengevaluasi calon klien adalah:

1. Mempelajari laporan keuangan baik bulanan maupun tahunan, dan laporan pajak yang nantinya akan digunakan untuk kepentingan perencanaan audit.
2. Memastikan apakah calon klien memiliki masalah terkait tuntutan hukum.
3. Mencari informasi yang berkaitan dengan integritas dan reputasi manajemen calon klien.
4. Menghubungi auditor sebelumnya yang sudah mengaudit calon klien sebelumnya.

Setelah KAP NSR memutuskan untuk menerima suatu perusahaan sebagai klien auditnya, KAP akan membuat surat perikatan audit atau *engagement letter* untuk disetujui bersama

dengan klien. Berikut ini isi dari surat perikatan audit antara KAP NSR dengan PT XYZ :

1. Tanggung jawab dan batasan audit

Pada bagian ini menyatakan bahwa KAP NSR akan melaksanakan proses audit laporan keuangan PT XYZ sesuai dengan standar yang berlaku dan menyatakan bahwa laporan audit yang nantinya dikeluarkan akan ditujukan kepada pemegang saham PT XYZ serta KAP NSR tidak memberi jaminan akan memberi opini audit wajar tanpa pengecualian. Jika pada proses audit ditemukan hal – hal yang menyebabkan auditor mengubah opininya atau keluar dari perikatan, KAP NSR akan memberitahkan terlebih dulu kepada manajemen.

2. Tanggung jawab manajemen perusahaan

Bagian ini menyatakan bahwa manajemen PT XYZ bertanggung jawab atas laporan keuangan yang akan diaudit termasuk kebijakan akuntansi yang digunakan.

3. Rencana kerja Auditor

Pada bagian ini disebutkan biaya jasa audit yang akan dibebankan kepada PT XYZ dan KAP NSR akan mengaudit laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2021.

4. Ketentuan lainnya

Bagian ini menyatakan bahwa surat perikatan ini akan berlaku sampai dengan pemenuhan perikatan dari surat tersebut.

4.3.3.2 Perencanaan Audit

Tahap berikutnya sebelum melaksanakan proses audit, KAP NSR akan membuat sebuah *planning memorandum*. *Planning memorandum* yang dibuat auditor KAP NSR ini adalah

sebuah dokumen yang berisi informasi-informasi dasar mengenai PT XYZ yang harus diketahui auditor. Berikut ini informasi – informasi penting terkait siklus pendapatan dan piutang usaha milik PT XYZ :

1. Bisnis dan industri

Bisnis PT XYZ adalah bergerak dibidang jasa yaitu sebagai mitra para pelaku industri keuangan dalam rangka penyiapan SDM yang handal. PT XYZ memberikan layanan dalam bentuk *Training, Assessment, Recruitment, Seminar, Workshop* dan jasa lainnya terkait pendidikan. Program yang disajikan oleh PT XYZ berupa program regular dan program yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan *Client. (tailor made)*

2. Informasi Keuangan

Piutang Usaha PT XYZ pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 920.071.364. Sementara pada 31 Desember 2020 besar Piutang Usaha PT XYZ adalah sebesar Rp 849.258.183.

Hal ini menunjukkan bahwa piutang usaha PT XYZ pada Desember 2021 naik sebesar Rp 70.813.181 dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu, Pendapatan Usaha PT XYZ pada Desember 2021 (Rp 36.447.088.457) mengalami kenaikan sebesar 75% jika dibandingkan dengan penjualan PT XYZ pada Desember 2020 (Rp 20.861.175.550).

3. Isu yang perlu diperhatikan sebelum merancang prosedur audit

Isu yang perlu diperhatikan saat membuat *planning memorandum* adalah perubahan aktivitas bisnis klien, adanya kemungkinan kontijensi, adanya kemungkinan kecurangan, keberlangsungan bisnis klien, dan perubahan peraturan

perundang – undangan. Dalam hal ini, PT XYZ pada periode audit 31 Desember 2021 tidak memiliki isu – isu yang disebutkan diatas.

4. Tujuan audit kritikal

PT XYZ banyak melakukan penjualan jasa dimana sebagian dari pelanggannya mengalami kesulitan keuangan dan hal ini akan mempengaruhi penagihan piutang usaha terkait jasa yang belum selesai. Tujuan audit untuk akun ini adalah *existence* dan *accuracy* dengan prosedur audit yang dilakukan KAP NSR yaitu melakukan *test of control*, melakukan prosedur analitis, konfirmasi pelanggan, *vouching* dokumen penjualan, dan pengujian *cut off*.

5. Materialitas

Besarnya materialitas atas laporan keuangan PT XYZ yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah Rp 36.447.088.457 atau 2% dari total pendapatan pada tahun akuntansi tersebut.

6. Independensi tim audit

Dalam bagian ini, KAP NSR menyatakan independensinya terhadap PT XYZ dengan tim audit sesuai pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4. 3 Susunan Penugasan Auditor KAP NSR

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Partner	FB	
Ketua tim	NO	
Anggota	AZ	
Anggota	A S Mashuridho	

Sumber : KAP NSR (diolah kembali)

7. Jam kerja audit

Adapun estimasi jam kerja audit atas pendapatan dan piutang adalah 20 jam kerja.

8. *Risk Assessment*

Terdapat tiga risiko audit yaitu *inherent risk* atau risiko terkait bisnis perusahaan, *internal control risk* atau risiko terkait pengendalian internal, dan *detection risk* atau risiko prosedur audit gagal mengungkap salah saji material pada laporan keuangan. Dari ketiga risiko tersebut, akun pendapatan dan piutang memiliki risiko yang rendah.

4.3.3.3 Pelaksanaan Audit

Pada tahap pelaksanaan audit, auditor menggunakan bantuan audit program dalam prosesnya guna memastikan pelaksanaan audit dilakukan dengan sistematis agar tujuan audit tercapai dan bukti – bukti yang didapatkan dapat digunakan untuk mendukung opini audit yang akan diterbitkan. Tujuan dari audit ini adalah untuk mengetahui apakah saldo piutang dinilai wajar tanpa pembatasan atas saldo yang ada, pendapatan telah disajikan dengan wajar, dan prinsip – prinsip akuntansi yang digunakan layak dan konsisten. Berikut ini prosedur audit atas akun pendapatan dan piutang yang dilaksanakan KAP NSR sesuai dengan *planning memorandum* yang sudah dibuat sebelumnya :

1. Melakukan *test of control*

Pada periode audit 31 Desember 2021, KAP NSR telah melakukan prosedur ToC dengan tujuan auditnya adalah *completeness, existence, dan accuracy*. Prosedur ToC ini dilakukan dengan alasan bahwa pengendalian internal PT XYZ masih kurang baik dikarenakan fungsi *key control* belum berjalan secara maksimal dimana hal ini dapat meningkatkan

potensi kecurangan dan *human error*. Kebijakan ini dapat berubah sewaktu – waktu jika ditemukan perubahan alur bisnis perusahaan ketika KAP NSR berdiskusi dengan manajemen PT XYZ. Dapat dilihat contoh format *test of control* yang digunakan oleh KAP NSR pada **lampiran 4**.

2. Melakukan prosedur analitis.

Tujuan audit dari prosedur ini adalah *completeness, existence, dan accuracy*. Prosedur yang dilakukan adalah mereview laporan keuangan tahunan dan ratio pendapatan terhadap beban dengan memperhatikan data relevan dan membandingkan data – data tersebut dengan data tahun sebelumnya.

Tabel 4. 4 Hasil perhitungan ratio profitabilitas

	31 DESEMBER 2021	31 DESEMBER 2020
Pendapatan Usaha	36.447.088.457	20.861.175.550
Beban atas pendapatan	(21.262.076.483)	(14.006.775.655)
Laba (Rugi) Kotor	15.185.011.974	6.854.399.895
Beban Operasional	6.954.536.946	5.455.316.303
Laba (Rugi) Usaha	8.230.475.028	1,399.083.592
Pendapatan dan Beban Lain-lain	239.770.053	74.703.090
Laba (Rugi)	8.470.245.081	1.473.786.682

Sebelum Pajak		
Pajak Penghasilan	(1.719.805.287)	(347.082.576)
LABA (RUGI) BERSIH	6.750.439.794	1.126.704.106

Semakin tinggi nilai laba kotor dan laba bersih yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualannya, maka semakin tinggi pula *profitabilitas* perusahaan tersebut. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa laba kotor dan laba bersih yang diperoleh PT XYZ mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020.

3. Melakukan *substantive tests of transaction for sales*

a. *Audit objective : Occurrence*

Untuk mengetahui apakah transaksi benar – benar terjadi, KAP NSR melakukan vouching pada *sales invoice* dengan metode sampling yang digunakan oleh auditor adalah menggunakan aplikasi ATLAS. Dalam menentukan tingkat materialitas keseluruhan akun pendapatan, auditor menentukan tingkat materialitas berdasarkan total nilai pendapatan, di mana auditor menentukan 2% dari total nilai pendapatan, perhitungan tersebut tidak baku sehingga dalam melakukan pemilihan tersebut disesuaikan dengan profesional judgment dari auditor itu sendiri. Misalkan total pendapatan PT XYZ senilai 36.447.088.457, maka auditor menentukan nilai materialitas keseluruhan sebesar 728.941.769. setelah menentukan materialitas keseluruhan auditor menentukan materialitas untuk pelaksanaan/*performance materiality* dengan menggunakan 65% dari total materialitas

keseluruhan yaitu 472.812.150. langkah selanjutnya auditor menentukan sample interval dengan cara nilai *performance materiality* 472.812.150 dibagi range 1.21 sehingga dapat diketahui sample interval 391.580.289. setelah itu auditor dapat memilih pelanggan mana yang memiliki pendapatan senilai 391.580.289 atau lebih dari 391.580.289. Pelanggan yang memiliki pendapatan senilai 391.580.289 atau lebih yang nantinya akan menjadi sampling untuk TOC. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu auditor dari KAP NSR, beliau menyampaikan bahwa pengendalian internal klien yang baik dan pengalaman auditor yang memadai sangat penting saat penggunaan *judgment sampling* karena metode ini sangat bergantung pada subjektivitas auditor itu sendiri. Sehingga metode ini tidak direkomendasikan jika pengendalian internal klien lemah dan pengalaman auditor belum cukup memadai.

b. *Audit objective : Posting and Summarization*

Auditor KAP NSR memeriksa tanggal, nomor, dan *sales invoice* pada *customer ledger*.

c. *Audit objective : Timing*

Auditor memilih 10 transaksi penjualan terakhir sebelum tanggal 31 Desember 2021 dan 10 transaksi penjualan pertama sejak 1 Januari 2022. Lalu auditor memeriksa dokumen – dokumen pendukung dari transaksi tersebut seperti *sales order*, *delivery order*, dan nota penjualannya. Hal yang perlu diperhatikan saat memeriksa dokumen - dokumen tersebut adalah tanggal pengiriman aktual dan akurasi pencatatan.

d. *Melakukan test of detail balance*

1. *Audit objective : detail tie-in*

Saat melakukan penelusuran piutang dari *trial balance* ke *customer ledger* dan *general ledger*, auditor KAP NSR tidak menemukan kesalahsajian pada laporan keuangan tersebut. Artinya jumlah pada *trial balance*, *customer ledger*, dan *general ledger* sudah sama.

2. *Audit objective : existence, completeness, dan accuracy*

Guna meningkatkan keyakinan auditor terhadap pencatatan laporan keuangan PT XYZ, auditor KAP NSR melakukan tahapan konfirmasi saldo piutang kepada pelanggan yang dilakukan setelah proses perhitungan kembali nilai piutang dan mencocokkannya dengan dokumen – dokumen lainnya yang relevan. KAP NSR menggunakan jenis surat konfirmasi positif dimana pelanggan harus memberikan jawaban apakah nilai saldo yang tertera pada surat tersebut sudah cocok dengan catatan saldo milik pelanggan. Jawaban dari surat konfirmasi tersebut lalu dikirimkan pelanggan ke alamat KAP NSR. Pada **lampiran 3** terdapat contoh surat konfirmasi yang dikirimkan KAP NSR ke pelanggan.

Perlu diperhatikan juga terkait informasi yang ingin didapatkan auditor, apabila menginginkan informasi dari balasan konfirmasi tersebut penting dan lebih mendetail, lalu waktu pengerjaan lapangan masih longgar, maka auditor berhak menunggu balasan dari surat konfirmasi tersebut. Dalam menunggu balasan surat konfirmasi biasanya auditor menentukan lamanya

waktu balasan surat konfirmasi yaitu maksimal 2 minggu sebelum finalisasi laporan. Hal tersebut berkaitan dengan pengerjaan lapangan yang dilakukan oleh auditor, apabila auditor tidak menentukan batasan balasan konfirmasi maka nantinya auditor akan kesulitan melakukan penyesuaian saldo piutang apabila terdapat balasan konfirmasi yang tidak sesuai dengan nominal yang di catatkan pada laporan keuangan klien.

3. *Audit objective : realizable value*

Hasil dari penelusuran auditor KAP NSR terhadap sampel piutang yang sudah terpilih, tidak ditemukan perbedaan jumlah antara yang tertera di *trial balance* dan *customer ledger*.

4.3.3.4 **Pelaporan Audit**

Selama melaksanakan audit pada PT XYZ, auditor KAP NSR memiliki format kertas kerja yang sudah diarsipkan. Kertas kerja sendiri adalah berkas yang dikumpulkan oleh auditor selama proses audit yang berasal dari klien, pihak ketiga, dan hasil analisis auditor. Pembuatan kertas kerja berguna untuk mendukung opini audit yang nantinya diberikan oleh auditor dan sebagai bukti bahwa auditor sudah melaksanakan pemeriksaan sesuai standar dan prosedur yang berlaku. Berikut ini kertas kerja yang dikumpulkan auditor KAP NSR saat mengaudit laporan keuangan PT XYZ :

- a. Neraca saldo (*trial balance*)
- b. Rekonsiliasi bank (*bank reconciliation*)
- c. Laporan keuangan PYT XYZ periode Januari – Desember 2021 (*unaudited*)
- d. *Lead sheet account receivable*

Tahap berikutnya setelah pembuatan kertas kerja adalah auditor akan mereview kembali seluruh kertas kerja yang sudah di

dikumpulkan sebelumnya dimana tugas mereview ini dilakukan oleh supervisor. Saat melakukan review ini, biasanya supervisor akan berdiskusi dengan staff auditor untuk memastikan bahwa kertas kerja sudah dibuat dengan benar. Poin penting yang sering menjadi perhatian supervisor saat melakukan tugasnya adalah besaran penyesuaian yang dibuat oleh auditor karena penyesuaian ini perlu di komunikasikan terlebih dahulu dengan manajemen klien. Laporan hasil dari pemeriksaan oleh supervisor kemudian di serahkan kepada partner untuk di review kembali sebelum pemberian opini audit atas laporan keuangan PT XYZ periode 31 Desember 2021.

Tahap berikutnya adalah membuat draft laporan keuangan yang sudah diaudit yang berisi laporan keuangan yang sudah diaudit dan disesuaikan serta laporan auditor independen. Hardfile dari draft laporan keuangan yang sudah diaudit ini kemudian diserahkan kepada PT XYZ untuk diperiksa kembali oleh manajemen klien, jika manajemen tidak setuju maka manajemen dapat memberikan koreksi dan berdiskusi kembali dengan tim audit. Setelah manajemen menyetujui draft tersebut, maka auditor akan membuat *completion memorandum* yang berisi dokumentasi temuan – temuan audit dan kesimpulan. Contoh dari laporan audit independen milik KAP NSR dapat dilihat pada **lampiran 5**.

4.3.3.5 Analisis atas Proses Audit Siklus Pendapatan dan Piutang Usaha PT XYZ

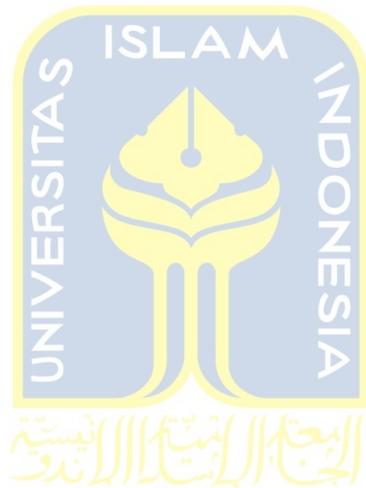
Analisis atas proses audit siklus pendapatan PT XYZ dilakukan dengan membandingkan tahapan tes dengan audit objectivenya. Berikut ini tabel perbandingan tersebut :

Tabel 4. 5 Analisis proses audit siklus pendapatan dan piutang usaha PT XYZ.

Tahapan tes	Audit Objective	Analisis proses audit
1. Test of control	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Occurrence</i> • <i>Completeness</i> • <i>Accuracy</i> • <i>Posting & summarization</i> • <i>Classification</i> • <i>Timing</i> 	<p>Pada periode audit 31 Desember 2021, auditor KAP NSR melakukan ToC karena pengendalian internal PT XYZ dianggap masih kurang baik karena belum maksimalnya fungsi <i>key control</i> pada sistem pengendalian internal yang dapat menyebabkan kemungkinan kecurangan dan <i>human error</i>.</p> <p>Oleh karena itu, tahapan ToC dilakukan untuk memahami pengendalian internal klien karena kondisi pengendalian internal ini dapat mempengaruhi penentuan risiko pengendalian dan tingkat materialitas yang ditetapkan oleh auditor dan tentu akan mempengaruhi keseluruhan proses audit.</p>
2. Analytical Procedure	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Completeness</i> • <i>Existence</i> • <i>Accuracy</i> 	<p>Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa auditor KAP NSR sudah melakukan prosedur analitis tes sesuai dengan teori yang ditulis oleh Arens (2014).</p>
3. Substantive Tests of Transactions for Sales	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Occurrence</i> 	<p>Auditor KAP NSR menggunakan bantuan aplikasi ATLAS dalam penentuan sampel untuk keperluan audit. Menurut penulis, dengan menggunakan bantuan aplikasi audit ini, sampel yang dipilih sudah cukup</p>

		mewakili populasi yang ada. Karena jika pemilihan sampel hanya berdasarkan <i>judgementi</i> auditor, sampel tersebut tidak berdasarkan pada perhitungan populasi dan risiko pengendalian. Sehingga mungkin saja sampel yang terpilih belum cukup mewakili populasi yang ada.
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Posting and Summarization</i> 	Auditor KAP NSR sudah melakukan prosedur audit sesuai teori yang berlaku.
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Timing</i> 	Auditor KAP NSR tidak melakukan prosedur audit <i>cut off</i> pendapatan setelah tanggal laporan. Pada pengujian <i>cut off</i> , penulis tidak dapat mengakses data pendapatan yang diterima pada Januari 2022. sehingga penulis tidak dapat menganalisis lebih lanjut mengenai prosedur audit <i>cut off</i> pendapatan untuk akun pendapatan.
4. Test of Detail Balance	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Detail tie-in</i> 	Tidak ada perbedaan prosedur yang dilakukan oleh auditor KAP NSR dan teori yang berlaku pada tahapan ini.
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Existence</i> • <i>Completeness</i> • <i>Accuracy</i> 	Pada audit objective ini auditor akan mengirim surat konfirmasi positif kepada pelanggan PT XYZ untuk memastikan saldo piutang yang mereka miliki. Pelanggan wajib memberikan jawaban apakah saldo piutang tersebut cocok dengan catatan mereka. Jawaban dari surat konfirmasi ini kemudian dikirim oleh

		pelanggan langsung ke alamat KAP NSR.
--	--	--



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

KAP NSR telah menyelesaikan pekerjaan audit laporan keuangan PT XYZ untuk periode audit yang berakhir pada 31 Desember 2021 dimana audit atas akun pendapatan adalah bagian dari proses audit tersebut. Audit bertujuan untuk mengetahui apakah laporan keuangan PT XYZ disajikan secara wajar dalam hal-hal material dan sesuai dengan aturan – aturan yang berlaku di Indonesia.

Proses audit laporan keuangan PT XYZ dimulai dengan perencanaan audit dengan memahami proses bisnis klien, menentukan risiko salah saji, dan memahami bagaimana pengendalian internal klien, serta penentuan batas materialitas untuk PT XYZ. Tim audit kemudian melakukan audit lapangan dan melakukan uji substantive serta uji pengendalian internal dimana sebelumnya tim audit sudah lebih dahulu mengumpulkan bukti – bukti untuk melaksanakan audit. Data dan dokumen terkait laporan audit tahun 2021 yang diperlukan oleh tim audit dapat diperoleh seluruhnya. Akan tetapi untuk rincian pendapatan pada Januari 2022 belum dapat diperoleh oleh tim audit karena adanya kendala sistem pada saat itu. Hasil akhir dari proses audit ini adalah laporan keuangan yang sudah diaudit dan opini audit.

Kesimpulan penulis mengenai siklus pendapatan PT XYZ adalah auditor telah melaksanakan prosedur audit secara lengkap dan menyeluruh. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel perbandingan tahapan tes dan audit objective atas siklus pendapatan dan piutang usaha PT XYZ pada tabel 4.5 yang menunjukkan bahwa sebesar 85,7% prosedur audit menurut Arens telah dilaksanakan, sedangkan 14,3% belum dilaksanakan yaitu melakukan *Cut Off* pendapatan setelah tanggal laporan, dikarenakan tidak dapat mengakses data pendapatan di bulan Januari 2022 karena terkendala system pada saat itu. Untuk sebelum tanggal laporan hasil *Cut Off* pendapatan yang dilakukan auditor adalah sudah seluruh transaksi terinput kedalam periode yang benar. Hal tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat keyakinan atas salah saji yang ada pada laporan keuangan PT XYZ.

Mengenai proses audit siklus pendapatan dan piutang usaha PT XYZ,

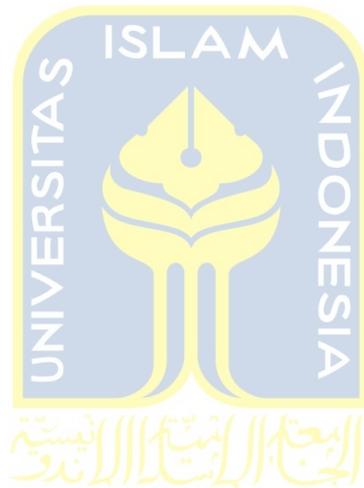
auditor KAP NSR sudah melakukan prosedur audit atas pendapatan dan piutang sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu Proses audit yang dilakukan penulis Bersama KAP NSR pada akhirnya memberikan kesimpulan bahwa jumlah pendapatan PT XYZ telah disajikan dan diungkapkan dengan benar dalam laporan keuangan dan jumlah pendapatan yang tercantum dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan keadaan saat laporan.

5.2 Saran

Setelah melaksanakan program magang pada KAP NSR dan diberikan penugasan untuk mengaudit PT XYZ, penulis dapat memberikan beberapa saran berdasarkan apa yang penulis dapat selama melakukan kegiatan magang:

1. Saran untuk PT XYZ
 - a. PT XYZ harus meningkatkan pengendalian fisik atas dokumen – dokumen pendukung guna membantu auditor dalam melaksanakan proses audit yang efektif dan efisien. Penyimpanan dokumen yang kurang baik ini akan menghambat auditor dalam memperoleh dokumen – dokumen pendukung yang diperlukan untuk proses audit P XYZ.
 - b. Terkait dengan aktivitas pengendalian fisik, PT XYZ harus menjaga dan memelihara dokumen pendukung untuk membantu auditor melakukan proses audit yang efektif dan efisien, penyimpanan dokumen yang kurang rapih menyebabkan auditor sedikit mengalami hambatan dalam mendapatkan dokumen pendukung tersebut saat melakukan proses audit.
 - c. Terkait dengan aktivitas pengendalian pemrosesan info, PT XYZ harus lebih kooperatif dalam melayani auditor dalam proses permintaan data karena ketidak kooperatifan pegawai juga dapat menghambat pendokumentasian dalam proses audit.
2. Saran untuk KAP NSR
 - a) Menurut saya auditor di KAP ini bisa diberikan pengetahuan yang lebih banyak mengenai klien yang ditangani daripada hanya mengikuti arahan tahun lalu.
 - b) Tidak terburu-buru mengeluarkan laporan audit dan opini audit sebelum audit lapangan selesai.

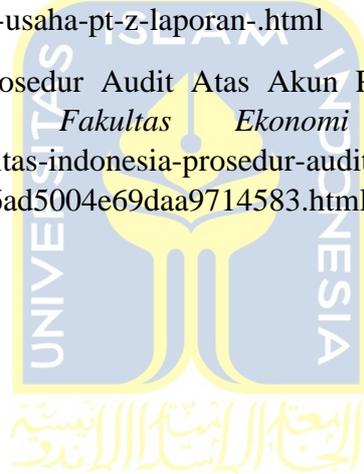
- c) Waktu fieldwork yang menurut penulis sangat singkat yakni tujuh hari kerja. Penulis berharap agar dalam melakukan perencanaan, bisa lebih diperhitungkan antara waktu audit jumlah sumber daya bisa lebih diperhatikan, karena bisa berpengaruh pada kualitas audit.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *AUDITING : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. B. Elder. (2014). *Auditing and Assurance Services an Intergrated Approach*. Prentice Hall.
- Ariadharma, A. (2015). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Penjualan Terhadap Efektifitas Penjualan: Studi Kasus PT. Inti (Persero)*. <https://www.sciencegate.app/document/10.21460/jrak.2015.111.251>
- Arvylla, P. (2016). *Audit Atas Akun Pendapatan Yayasan XYZ Indonesia*. *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. <https://adoc.pub/universitas-indonesia-audit-atas-akun-pendapatan-yayasan-xyz.html>
- Bob, Adam. (2014). *Audit Atas Pendapatan PT. Betts Indoneisa*. *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. <https://adoc.pub/universitas-indonesia-audit-atas-pendapatan-pt-betts-indones.html>
- Elder, Beasley, Arens, & Jusuf. (2009). *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach an Indonesian Adaptation*. Singapore: Prentice Hall.
- Fitria, Sholichah. (2021). *Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72 Pada Penjualan Ekspor Udang PT. Madsumaya Indo Seafood*. *JIMEA*, 703–714. <https://index.pkp.sfu.ca/index.php/record/view/4056263>
- IAI (2017). *SAK-PSAK 72 > Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan*. <http://www.iaiglobal.or.id.v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-83-psak-72-pendapatan-dari-kontrak-dengan-pelanggan>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *PSAK 23 Pendapatan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Yayasan Karya Salemba Empat.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting Second Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons Inc.
- Lavimia, Larasati. (2014). *Prosedur Audit Atas Pendapatan Jasa PT ABC Indonesia*. *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. <https://adoc.pub/universitas-indonesia-prosedur-audit-atas-pendapatan-jasa-pt.html>.
- Puji Lestari, U., & Yansye Metekohy, E. (2018). *Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018*. *Depok: Politeknik Negeri Jakarta*. <https://doi.org/10.35313/irwns.v10i1.1451>

- Prof. Dr. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta. <https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-mpkk/>
- Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya. *PT Gramedia Widiasarana Indonesia*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Rahmayanti, A. Y., & Anggraeni, B. D. (2015). Evaluasi Prosedur Audit Dalam Rangka Pemenuhan Tujuan Audit Atas Piutang Usaha. *Jurnal Vokasi Indoneisa*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.7454/jvi.v3i2.32>
- Rohiyatun, B., Mandalika, U. P., Perkantoran, M., & Moderen, P. (2020). *Jurnal Visionary (VIS) Prodi AP UNDIKMA 2020*. 9(April), 22–31.
- Setiadarma, Tri Agung. (2020). Analisis Pengendalian Internal Atas Akun Pendapatan PT. RTX. *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Wiranda, Vrieska. (2015). Audit Atas Siklus Pendapatan dan Piutang Usaha PT. Z. *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. <https://adoc.pub/audit-atas-siklus-pendapatan-dan-piutang-usaha-pt-z-laporan-.html>
- Hendro, Wijaya. (2013). Prosedur Audit Atas Akun Penjualan dan Piutang Usaha Pada PT HWG. *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. <https://adoc.pub/universitas-indonesia-prosedur-audit-atas-akun-penjualan-dandffe0530237c3c9106ad5004e69daa9714583.html>

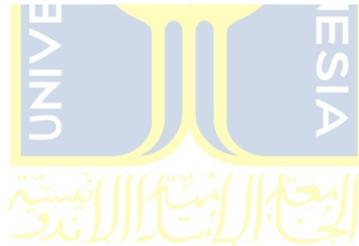


LAMPIRAN

Lampiran 1 Kertas Kerja Pemeriksaan

Content		NEXT INDEX	
Indeks KKP : A210	Tanggal mulai :	Waktu mulai :	15:00
Nama Indeks : Materialitas Awal	Tanggal seles :	Waktu seles :	17:00
SA yang relevan : SA 320 : Materialitas dalam Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Audit	Jumlah hari :	Jumlah jam :	2:00
	Jumlah hari :	Total waktu :	7:00
Klik...Perimbangan memilih acuan Materialitas Keseluruhan		Kondisi entitas : Entitas Normal	
No	Uraian	Pilih periode saldo 31 Desember 2021	Rule of Thumb (contoh) Nomor
1	Total Aset	19.459.591.003	0%
2	Aset bersih	17.207.808.337	0%
3	Jumlah Pendapatan	36.447.088.457	0%
4	Jumlah HPP	21.962.076.463	0%
5	Labu sebelum pajak	8.509.047.036	7%
6	Labu sebelum bunga, pajak, penyusutan, dan amortisasi	8.509.047.036	0%
7	Total Liabilitas	2.251.782.666	0%
8	Lainnya (seperti acuan dari auditor induk)		
9	Penentuan Materialitas Keseluruhan		Penimbangan profesional memilih acuan
	Acuan saldo (jumlah Pendapatan)	36.447.088.457	Aset bersih digunakan sebagai acuan pada industri PT.
	Margin (%)	2%	
	Materialitas keseluruhan	728.941.769	
10	Penentuan Materialitas Pelaksanaan		Penimbangan profesional memilih acuan
	Margin (%) (umumnya 50% - 80% dari materialitas keseluruhan)	65%	Menggunakan praktik pada umumnya
	Materialitas pelaksanaan	473.812.150	
11	Amalgamasi Nilai Yang Tidak Dikoreksi		Penimbangan profesional memilih acuan
	Margin (%) (umumnya 3% - 5% dari materialitas pelaksanaan)	5%	Menggunakan praktik pada umumnya
	Nilai salah saji yang tidak dikoreksi	23.690.607	

C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
MATERIAL/TIDAK MATERIAL										
RESUME SUBSTANTIVE ANALYTICAL PROCEDURES										
Moderate										
RENCANA SAMPLE (formula sesuai contoh ISA GUIDE VOL 2 hal 231)										
HASIL TOC LIHAT A250										
TERDAPAT CAJE/PAJE										
Risk Level of ROMM	Assurance of Substantif Analytical Procedure	Range (Confidence Factor)								
High	High	1.9 - 2.3								
	Moderate	2.3 - 3								
	No	3								
Moderate	High	1.6 - 1.9								
	Moderate	1.9 - 2.3								
	No	2.3 - 3								
Low	High	0.5 - 1.21								
	Moderate	1.21 - 1.4								
	No	1.4 - 2.3								
PENGHITUNGAN RENCANA SAMPLE SIZE										
Performance Materiality	473.812.150	Akun2 yang mempertimbangkan specific materiality		Aset Tetap						
Specific item subject to separate evaluation (if any)										
Range (Confidence Factor) (if ROMM = 0, CF = 3)	1.21									
Sample Interval	391.580.289									
Sample Size	93									



Lampiran 2 Laporan Keuangan PT XYZ

NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(DALAM RUPIAH)

	Catatan	2021	2020
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3.1	3.618.145.084	6.859.725.296
Deposito Berjangka	3.2	14.000.000.000	4.000.000.000
Piutang Usaha	3.3	920.071.364	849.258.183
Beban Dibayar Dimuka	3.4	8.500.000	-
Pajak Dibayar Dimuka	3.5	195.943.746	276.955.909
Total Aset Lancar		<u>18.742.660.194</u>	<u>11.985.939.388</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap			
Nilai Perolehan	3.6	348.533.218	348.533.218
Akumulasi Penyusutan		<u>(316.787.334)</u>	<u>(196.261.344)</u>
Total Aset Tidak Lancar		<u>31.745.884</u>	<u>152.271.874</u>
TOTAL ASET		<u>18.774.406.078</u>	<u>12.138.211.262</u>
LIABILITAS & EKUITAS			
LIABILITAS			
Hutang Usaha	3.7	190.000.000	327.644.500
Hutang Pajak	3.8	1.231.468.751	98.020.775
Hutang Leasing	3.9	31.745.883	152.271.873
Total Liabilitas		<u>1.453.214.634</u>	<u>577.937.148</u>
EKUITAS			
Modal Saham - Nilai nominal Rp. 500.000 per lembar saham. Modal dasar 20.000 (dua puluh ribu) lembar saham dengan nominal Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar) yang telah ditempatkan.	3.10	10.000.000.000	10.000.000.000
Saldo Laba		1.560.274.114	1.926.127.424
Deviden		(676.022.464)	(1.000.000.000)
Lain-lain		(313.500.000)	(492.557.416)
Cadangan Umum		1.000.000.000	-
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		<u>5.750.439.794</u>	<u>1.126.704.106</u>
Total Ekuitas		<u>17.321.191.444</u>	<u>11.560.274.114</u>
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS		<u>18.774.406.078</u>	<u>12.138.211.262</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

LAPORAN LABA RUGI

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(DALAM RUPIAH)

	Catatan	2021	2020
Pendapatan Usaha	4.1	36.447.088.457	20.861.175.550
Beban atas Pendapatan	4.2	<u>(21.262.076.483)</u>	<u>(14.006.775.655)</u>
Laba (Rugi) Kotor		15.185.011.974	6.854.399.895
Beban Operasional	4.3		
Beban Pemasaran dan Penjualan		-	-
Beban Administrasi dan Umum		5.901.437.250	5.131.733.131
Beban Operasional Lain		<u>1.053.099.696</u>	<u>323.583.172</u>
Total		6.954.536.946	5.455.316.303
Laba (Rugi) Usaha		<u>8.230.475.028</u>	<u>1.399.083.592</u>
Pendapatan dan (Beban) Lain-lain			
Pendapatan dan Beban Lain-lain	4.4	239.770.053	74.703.090
Laba (Rugi) Sebelum Pajak		<u>8.470.245.081</u>	<u>1.473.786.682</u>
Pajak Penghasilan	4.5	(1.719.805.287)	(347.082.576)
LABA (RUGI) BERSIH		<u><u>6.750.439.794</u></u>	<u><u>1.126.704.106</u></u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

Lampiran 3 Surat Konfirmasi

Kepada Yth.
Kepala Bagian/Manajer Keuangan & Akuntansi

Jakarta, 18 April 2022
/PIUTANG/21/01

Perihal : Konfirmasi Piutang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pemeriksaan laporan keuangan per 31 Desember 2021, mohon bantuan Saudara untuk menjawab konfirmasi ini langsung kepada auditor kami mengenai keberadaan Piutang kami pada Perusahaan Saudara, yang menurut kami,

	Nilai Nominal
Piutang Usaha Training Provider	Rp 325,500,000

Apabila jumlah tersebut sesuai dengan pembukuan Saudara pada tanggal tersebut, sudilah kiranya Saudara menandatangani jawaban konfirmasi dibawah dan memberi tanda silang (X) pada kotak "setuju", apabila tidak, harap Saudara memberi tanda silang (X) pada kotak "tidak setuju" dengan menjelaskan jumlah menurut pembukuan Saudara beserta informasi-informasi lain yang kiranya dapat membantu kami untuk merekonsiliasikan perbedaan tersebut (bila perlu, gunakan lembar kertas tambahan terpisah).

Jawaban dan lembar kertas tambahan (bila ada) dari Saudara harap Saudara kirimkan langsung ke alamat auditor kami sebagai berikut:

KAP Noor Salim & Rekan

Jl. Anggrek 3 No.28 Larangan Indah, Tangerang, Banten - 15154
Telp. (021) 5874378 / Fax. (021) 5848635 / Email. admin@noorsalim.co.id
UP.: Nawang/ Ridho/ Ninis

Terima kasih atas perhatian dan bantuan Saudara.

Hormat kami,

JAWABAN KONFIRMASI	
Setuju	Keterangan
Tidak Setuju	

DIKONFIRMASIKAN OLEH	
Nama Terang :	Tanda Tangan & Cap Perusahaan
Perusahaan :	
Jabatan :	
Tempat & Tanggal :	

/PIUTANG/21/01
Kepada Yth.
Kepala Bagian/Manajer Keuangan & Akuntansi

Jakarta, 18 April 2022
/PIUTANG/21/02

Lampiran 4 Test of Control

KERTAS KERJA PEMERIKSAAN (KKP)

KAP - Noor Salim & Rekan

KLIEN :	
SKEDUL :	SAMPLING TOC
PERIODE :	31/12/2021

DIPERIKSA :	INDEKS:
NAWANG :	
TANGGAL :	

A = KELENGKAPAN BUKTI PENDUKUNG PENERIMAAN KAS/BANK = BUKTI TRANSFER, R/K, INVOICE/FAKTUR/PENAGIHAN, BERITA ACARA, KWITANSI, BUKTI TRANSAKSI LAIN, DLL
 B = KETEPATAN DENGAN REKENING KORAN / BUKU KAS (BILA ADA)
 C = KEBENARAN PERHITUNGAN MATEMATIS (TERMASUK DARI DOKUMEN SUMBER)
 D = KEBENARAN PENJURNALAN
 E = VERIFIKASI/OTORISASI

Tanggal	No. Referensi	No. Akun	Nama Akun	Debet	Kredit	Keterangan	A	B	C	D	E	Keterangan
				6,389,538,230	6,389,538,230							
21-01-21	G001293	13000002	Piutang Usaha Event Organizer	275,000,000	-	- Tagihan Event Organizer SKAI (Inv 010/BRIdge/01 PENDAPATAN						
21-01-21	G001293	21300006	PPN (Wapu)	27,500,000	-	- Tagihan Event Organizer SKAI (Inv 010/BRIdge/01 PENDAPATAN						
21-01-21	G001293	21300006	PPN (Wapu)	-	27,500,000	Tagihan Event Organizer SKAI (Inv 010/BRIdge/01 PENDAPATAN						
21-01-21	G001293	41000002	Pendapatan Event Organizer	-	275,000,000	Tagihan Event Organizer SKAI (Inv 010/BRIdge/01 PENDAPATAN						
25-01-21	G001304	12000001	Giro Masuk	267,000,000	-	- Pelunasan Tagihan EO SKAI Tahun 2021 (Inv 010/ PENDAPATAN						
25-01-21	G001304	15200002	PPH 23 Dibayar Dimuka	5,500,000	-	- Pelunasan Tagihan EO SKAI Tahun 2021 (Inv 010/ PENDAPATAN						
25-01-21	G001304	41009999	Potongan Penjualan	2,500,000	-	- Pelunasan Tagihan EO SKAI Tahun 2021 (Inv 010/ PENDAPATAN						
25-01-21	G001304	13000002	Piutang Usaha Event Organizer	-	275,000,000	Pelunasan Tagihan EO SKAI Tahun 2021 (Inv 010/ PENDAPATAN						
27-01-21	G001311	13000002	Piutang Usaha Event Organizer	245,000,000	-	- Tagihan EO Rakerwil Karwil Jakarta 2 (Inv 020/BR PENDAPATAN						
27-01-21	G001311	21300006	PPN (Wapu)	24,500,000	-	- Tagihan EO Rakerwil Karwil Jakarta 2 (Inv 020/BR PENDAPATAN						
27-01-21	G001311	21300006	PPN (Wapu)	-	24,500,000	Tagihan EO Rakerwil Karwil Jakarta 2 (Inv 020/BR PENDAPATAN						
27-01-21	G001311	41000002	Pendapatan Event Organizer	-	245,000,000	Tagihan EO Rakerwil Karwil Jakarta 2 (Inv 020/BR PENDAPATAN						
28-01-21	G001315	13000002	Piutang Usaha Event Organizer	224,766,300	-	- Tagihan FGD Direksi Divisi HCD (Inv 021/BRIdge/C PENDAPATAN						
28-01-21	G001315	21300006	PPN (Wapu)	22,476,630	-	- Tagihan FGD Direksi Divisi HCD (Inv 021/BRIdge/C PENDAPATAN						
28-01-21	G001315	21300006	PPN (Wapu)	-	22,476,630	Tagihan FGD Direksi Divisi HCD (Inv 021/BRIdge/C PENDAPATAN						
28-01-21	G001315	41000002	Pendapatan Event Organizer	-	224,766,300	Tagihan FGD Direksi Divisi HCD (Inv 021/BRIdge/C PENDAPATAN						
16-02-21	G001364	13000401	Piutang Assessment & Rekrutmen	675,200,000	-	- Tagihan Assessment HCD Tahap 4 (Inv 032/BRIdg PENDAPATAN						
16-02-21	G001364	21300006	PPN (Wapu)	67,520,000	-	- Tagihan Assessment HCD Tahap 4 (Inv 032/BRIdg PENDAPATAN						
16-02-21	G001364	21300006	PPN (Wapu)	-	67,520,000	Tagihan Assessment HCD Tahap 4 (Inv 032/BRIdg PENDAPATAN						
16-02-21	G001364	41000004	Pendapatan Assessment & Rekrutr	-	675,200,000	Tagihan Assessment HCD Tahap 4 (Inv 032/BRIdg PENDAPATAN						
08-03-21	G001844	13000401	Piutang Assessment & Rekrutmen	1,245,250,000	-	- Tagihan Assessment BPD Banten Tahap 1 (Inv 195/ PENDAPATAN						
08-03-21	G001844	21300005	PPN Keluaran	-	113,204,545	Tagihan Assessment BPD Banten Tahap 1 (Inv 195/ PENDAPATAN						
08-03-21	G001844	41000004	Pendapatan Assessment & Rekrutr	-	1,132,045,455	Tagihan Assessment BPD Banten Tahap 1 (Inv 195/ PENDAPATAN						
26-03-21	G001461	13000401	Piutano Assessment & Rekrutmen	1,059,520,000	-	- Tagihan Assessment BRI Agro Tahap 3 (Inv 072/B/ PENDAPATAN						
26-03-21	G001461	21300005	PPN Keluaran	-	96,320,000	Tagihan Assessment BRI Agro Tahap 3 (Inv 072/B/ PENDAPATAN						
26-03-21	G001461	41000004	Pendapatan Assessment & Rekrutr	-	963,200,000	Tagihan Assessment BRI Agro Tahap 3 (Inv 072/B/ PENDAPATAN						
16-04-21	G001520	12000001	Giro Masuk	195,976,000	-	- Pelunasan tagihan EO Webinar BRI Corpu Tahap 2 PENDAPATAN						
16-04-21	G001520	15200002	PPH 23 Dibayar Dimuka	4,004,000	-	- Pelunasan tagihan EO Webinar BRI Corpu Tahap 2 PENDAPATAN						
16-04-21	G001520	41009999	Potongan Penjualan	220,000	-	- Pelunasan tagihan EO Webinar BRI Corpu Tahap 2 PENDAPATAN						
16-04-21	G001520	13000002	Piutang Usaha Event Organizer	-	200,200,000	Pelunasan tagihan EO Webinar BRI Corpu Tahap 2 PENDAPATAN						
02-08-21	G001348	13000401	Piutang Assessment & Rekrutmen	631,950,000	-	- Tagihan Assessment HCD Tahap 3 (Inv 030/BRIdg PENDAPATAN						
02-08-21	G001348	21300006	PPN (Wapu)	63,195,000	-	- Tagihan Assessment HCD Tahap 3 (Inv 030/BRIdg PENDAPATAN						
02-08-21	G001348	21300006	PPN (Wapu)	-	63,195,000	Tagihan Assessment HCD Tahap 3 (Inv 030/BRIdg PENDAPATAN						



Lampiran 5 Laporan Audit Independen



Kantor Akuntan Publik
Noor Salim & Rekan
NIKAP: 1358/KM.1/2016

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kepada Yth.
Para Pemegang Saham

Kami telah mengaudit laporan keuangan [REDACTED] terlampir, yang terdiri dari neraca tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

 Jl. Anggrek 3 No.28 Larangan Indah
Tangerang, 15154, Indonesia

 (021)5874378

 (021)5848635

 admin@noorsalim.co.id



Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, neraca [REDACTED] tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) di Indonesia.

Kantor Akuntan Publik
Noor Salim & Rekan
[REDACTED]

[REDACTED]
[REDACTED]
Tangerang, 25 Pebruari 2022

Lampiran 6 Curriculum Vitae



AKHMAD SULTAN MASHURIDHO

COLLEGE STUDENT

× + ×

CANDIDATE PROFILE

I am a economic student who loves sport activities, photography, and coffee. I am skilled at analyzing data and using microsoft excel for reporting. where i can apply my knowledge and skills for continous improvement

CONTACT INFORMATION

0853-2066-0527
ridhomashuridho@gmail.com
<https://www.linkedin.com/in/akhmad-sultan-mashuridho-25b6081a9>
JL H AMINAH 28A RT/RW 10/06
BINTARO, PESANGGRAHAN, JAKARTA SELATAN

EDUCATIONAL PROFILE

- University Islamic of Indonesian - Accounting 2018 - Present
GPA : 3.51
- SMAN 90 Jakarta 2015 - 2018

EXPERIENCE

- Course CPA Academey IAPI (2021)
- Course Registered Securities Analyst (CSA) 2020
- Staff of Event Department (Indonesian Business Carnival 2020)
- Course Excel at Binus Center 2019
- Staff of Event Department (Competition Accounting National 2018)
- Staff of Event Department (Ninety Cup 2018)

COMPETENCIES

- Teamwork
- Communication
- Decision Making
- Time Management
- Problem Solving
- Ms. Office

INTEREST

- Analysis Financial Statement
- Auditing
- Macro Economic
- Stock Exchange